

**DAMPAK PENGGUNAAN *GADGET* TERHADAP  
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI DESA SALEO  
KECAMATAN BOLANGITANG TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Manado

Oleh :

**ANDINI FATRESIA SUMAILA**

**NIM : 20125001**



**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**MANADO**

**1445 H/2024 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andini Fatresia Sumaila  
NIM : 20125001  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat : Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang  
Mongondow Utara  
Judul : Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan  
Bahasa Anak Usia Dini di Desa Saleo Kec., Bolangitang  
Timur.

Dengan sungguh-sungguh dan penuh dengan kesadaran menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 15 Oktober 2024

  
Andini Fatresia Sumaila

- 20125001

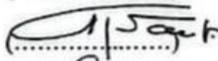
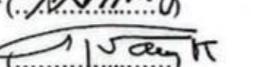
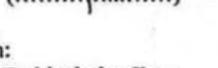
### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur" yang disusun oleh **Andini Fatresia Sumaila**, NIM: 20125001, mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis 24 Oktober 2024 M, bertepatan dengan 26 Rabiul Awal 1446 H, dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 24 Oktober 2024 M,  
26 Rabiul Awal 1446 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Ardianto, M.Pd  
Sekretaris : Irvan Kurniawan, M.Pd  
Penguji I : Dr.Drs Ishak Wanto Talibo, M.Pd. I  
Penguji II : Nur Fadli Utomo, M.Pd  
Pembimbing I : Dr. Ardianto, M.Pd  
Pembimbing II : Irvan Kurniawan, M.Pd

  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

Diketahui Oleh:

.....  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Manado



Dr. Arhanuddin, M.Pd.I  
NIP. 19830116201101103

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” dengan baik. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju jalan terang menerang. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat terakhir guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado .

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak melakukan kesalahan namun karena banyak dukungan dari berbagai pihak terutama dari kedua pembimbing yaitu Bapak Dr. Ardianto, M.Pd, dan Bapak Irvan Kurniawan, M.Pd, yang telah mengorbankan waktu dan pikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis mulai dari bimbingan awal sampai penyelesaian skripsi ini sehingga semua bentuk kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini bisa diatasi.

Kemudian penulis sangat bersyukur dan terima kasih kepada dosen penguji yaitu Bapak Dr. Drs, Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I dan Bapak Nur Fadli Utomo, M.Pd yang telah memberikan saran dan arahan terbaiknya bagi penulis sehingga membuat penulis menjadi lebih baik. Terima kasih penulis sampaikan karena telah menjadi dosen penguji terbaik bagi penulis.

Selain itu dalam penyelesaian Pendidikan S-1 ini, tentu penulis mendapat berbagai fasilitas Pendidikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Prof Dr. Ahmad Rajafi, M.HI Selaku Rektor IAIN Manado, dan seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk bisa menempuh Pendidikan di IAIN Manado.

2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Manado
3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku wakil Bidang I Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado
4. Dr. Dra.Nurhayati, M.Pd.I selaku wakil Dekan II Bidang Keuangan, Administrasi Umum, Kepegawaian dan Perlengkapan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I selaku wakil Dekan III Bidang Kesiswaan dan kerja Sama, selaku penguji I yang telah mengorbankan waktu, tenaga an pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi samai skripsi ini diselesaikan.
6. Irvan Kurniawan, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan sekaligus Penguji II yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran dan motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Febryando, M.Sn, Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
8. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado yang selama ini sudah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
9. Dr. Ardianto, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan arahan dan motivasi sampai skripsi ini diselesaikan. Irvan Kurniawan M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.
10. Dr. Drs, Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I selaku Penguji 1 yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan arahan dan motivasi sampai skripsi ini diselesaikan.
11. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta seluruh stafnya yang telah banyak memberi bantuan kesempatan membaca diperpustakaan maupun melayani pinjaman buku.

12. Terima kasih kepada Yunita Razak, selaku sekretaris Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara, dan warga Desa Saleo, yang telah menerima kehadiran penulis dan membantu mengumpulkan data di lapangan.
13. Terima Kasih Kepada Kedua Orang Tuaku yang tercinta, Ayahanda Diding Sumaila dan Ibunda Titi Olih. Terima Kasih atas cinta, kasih, doa, dukungan, nasehat, dan motivasi selama penulis menempuh studi dan Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini.
14. Terima kasih kepada kakak kandungku Fandri Sumaila dan Adik Kandungku Teisyia Risti Sumaila yang selama ini telah mendoakan, memberikan dukungan serta memberikan semangat kepada penulis selama menyelesaikan studi ini.
15. Terima kasih kepada semua keluarga yang tidak bisa saya sebut satu persatu namanya, yang selalu memberikan doa dan dukungan, semangat untuk menyelesaikan studi ini.
16. Teman-teman sekelas PIAUD angkatan 2020. Tasya, Dini, Dila, dan Inggit yang telah membantu dan sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi ini.
17. Sahabat-sahabat iis, nisa, nita dan dila, uci dan Egi yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada penulis.
18. Jubair Papatungan, seseorang yang selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, yang selalu mendengarkan keluh kesah saya, dan selalu memberikan dukungan terhadap saya. Terima Kasih karena sudah bersedia menemani dan mendukung saya hingga saat ini.
19. Teman-teman PPKT Posko VII Ikhwan Dumoga Barat yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
20. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Terakhir apresiasi setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang tiada hentinya untuk diri sendiri, terima kasih sudah bertahan sampai detik ini, terima kasih selalu kuat dalam hal apaun.



Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, segala kritik dan saran yang diharapkan demi perbaikan dan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan islam anak usia dini.

Manado,15 Oktober 2024

Andini Fatresia Sumaila  
NIM: 201.2.5.001

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAK .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	9
A. Konsep Penggunaan <i>Gadget</i> .....	9
B. Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini .....	18
C. Anak Usia Dini .....	22
D. Penelitian Relavan .....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	26
A. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	26
B. Pendekatan Penelitian.....	26
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	26
D. Sumber Data .....	27
E. Teknik Pengumpulan Data .....	27
F. Instrumen Data .....	28
G. Lembar Observasi .....	29
H. Lembar Wawancara .....	29
I. Teknik Analisis Data .....	32

J. Pengujian Keabsahan Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
B. Hasil Temuan Penelitian.....	44
C. Hasil Wawancara .....	47
D. Pembahasan .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
C. Pedoman Wawancara .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Indikator mengungkapkan bahasa anak usia dini.....	29
Tabel 3.2 Informasi lembar wawancara Orang tua dan Anak di Desa saleo Kec. Bolangitang timur Kec. Bolaang Mongondow Utara .....	29
Tabel 3.3 informasi Demografi anak yang menjadi tujuan penelitian .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Bersama Aparat Desa Saleo.....	94
Gambar 4.1 Hasil Observasi Orang Tua.....	95
Gambar 4.2 Hasil Observasi Anak-Anak .....	99

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Persetujuan Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian

Lampiran 4 Sejarah Desa Saleo

Lampiran 5 Pekerjaan Penduduk Desa Saleo

Lampiran 6 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Saleo

Lampiran 7 Agama Masyarakat Desa Saleo

Lampiran 8 Pedoman Wawancara

Lampiran 9 Transkrip Wawancara

Lampiran 10 Transkrip Observasi

Lampiran 11 Surat Pernyataan Wawancara

Lampiran 12 Observasi Orang Tua dan Anak

Lampiran 14 Dokumentasi

Identitas Penulis

## ABSTRACT

Name of the Author : Andini Fatresia Sumaila  
Student Id Number : 20125001  
Faculty : Tarbiyah and Teacher Science  
Study Program : Islamic Education For Early Childhood  
Thesis Title : The Impact of Using Gadgets on Development  
Early Childhood Language in Saleo Village, District.  
Bolangitang East

---

This thesis discusses "The Impact of Using Gadgets on Early Childhood Language Development in Saleo Village, District. East Bolangitang". The reason the author chose this title was because he wanted to know the impact of gadget use on the language development of early childhood in Saleo Village, sub-district. East Bolangitang, Kab. Bolaang Mongondow Utara. This research looks at the relationship between children's language development and early childhood use of gadgets, such as games, YouTube, Tiktok, etc. Children who play with gadgets too often can have positive and negative impacts, including their language development. This research is qualitative research. The data collection method was carried out in three ways, namely observation, interviews and documentation. The data obtained was analyzed descriptively qualitatively. The results of the research show that some early childhood language development in using gadgets is still not well developed and some are in line with expectations for language development. This cannot be separated from parenting patterns and parental supervision, because most parents are impressed by giving them gadgets and are not too worried about the impact that will result from continuous use of gadgets. Parents must be more careful in supervising and controlling their children's activities in using gadgets to minimize the negative side that arises from using these gadgets, and gadgets should be used and utilized for positive things.

**Keywords:** *Impact of Gadget Use on Early Childhood Language Development*

---

Dokumen ini telah divalidasi oleh UPT Pengembangan Bahasa IAIN Manado  
Nomor registrasi : 01069

## ABSTRAK

**Nama Penyusun** : Andini Fatresia Sumaila  
**Nim** : 20125001  
**Prodi** : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
**Judul** : Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur.

---

Skripsi ini membahas tentang “Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur”. Alasan penulis mengangkat judul ini karena ingin mengetahui bagaimana dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di Desa Saleo kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini melihat kaitan antara perkembangan bahasa anak dengan penggunaan *gadget* anak usia dini, yakni seperti Game, Youtube, Tiktok, dll. Anak yang terlalu sering bermain *gadget* dapat menimbulkan dampak positif dan negatif termasuk perkembangan bahasanya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisa secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini dalam penggunaan *gadget* masih ada yang belum berkembang dengan baik dan ada juga yang sesuai harapan perkembangan bahasanya. Hal tersebut tak lepas dari pola asuh dan pengawasan orang tua, karena ada sebagian besar orang tua terkesan memberikan *gadget* dan tidak terlalu khawatir dengan dampak yang akan ditimbulkan dari penggunaan *gadget* secara terus-menerus. Orang tua harus lebih berhati-hati dalam mengawasi dan mengontrol kegiatan anak dalam menggunakan *gadget* untuk meminimalisir sisi negatif yang ditimbulkan dari penggunaan *gadget* tersebut, dan seharusnya *gadget* digunakan dan dimanfaatkan untuk hal yang positif.

**Kata Kunci** : Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan lebih tinggi dari sekedar untuk hidup, sehingga manusia lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya.

Sebagaimana yang dijelaskan Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) yaitu PAUD adalah suatu usaha pembinaan yang sudah ditujukan kepada anak mulai dari lahir sampai anak berusia 6 tahun dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan untuk dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara jasmani maupun rohani agar anak dapat memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut<sup>1</sup>.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Karena rentang Anak Usia Dini merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat memengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual. Masa usia 3 sampai 6 tahun adalah fase bermain, kegiatan tersebut anak dapat

---

<sup>1</sup> Hahmad Isjoni and M Si, "Model Pembelajaran Anak Usia Dini," 2019.

mempelajari banyak hal penting yang dapat ditumbuhkan secara optimal.<sup>2</sup>

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar naqliyah maupun dasar aqliyah. Begitu juga halnya dengan pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat dibaca firman Allah berikut ini, yaitu surah An-nahl ayat 78.

مِّنْ بُطُونٍ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ  
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

Terjemahan :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberikanmu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl : 78)”<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas, dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (yakni akal yang menurut pendapat yang sah pusatnya berada di hati). Menurut pendapat yang lain adalah otak. Dengan itu manusia dapat membedakan di antara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya. Kemampuan dan indera ini diperoleh seseorang secara bertahap, yakni sedikit demi sedikit. Semakin besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akalnya hingga sampailah ia pada usia matang dan dewasa. Dengan bekal pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal) itu, anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus

<sup>2</sup> Dian Mutiah, *psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm 2

<sup>3</sup> Tp. *Al-Qur'an al-karim dan terjemahan bahasa indoneisa* (Kudus: Menara kudus, 2014, 274.

berbagai didikan dari lingkungan sekitarnya.<sup>4</sup>

Anak Usia Dini merupakan anak yang berada pada masa *Golden Age* Periode. Sehingga pada masa keemasan ini segudang potensi yang dimiliki anak haruslah dikembangkan dengan baik. Hal ini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter kebaikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang positif pada diri anak itu sendiri. Pembentukan kepribadian ini diperlukan untuk penanaman nilai-nilai karakter, salah satunya yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada Anak Usia Dini, sehingga dapat terhindar dari perilaku menyimpang pada kehidupan selanjutnya.<sup>5</sup>

Perkembangan bahasa adalah suatu perkembangan yang melibatkan anak untuk berfikir, mengekspresikan diri dan memudahkan untuk berkomunikasi, manusia adalah makhluk sosial yang tidak pernah lepas dari interaksi dan komunikasi antar sesama. Ahmad Susanto mengatakan perkembangan kemampuan berbahasa pada taman kanak-kanak adalah suatu perkembangan yang sangat penting untuk anak agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya kemampuan berbahasa kemampuan yang sudah ada pada setiap individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan masih diperlukannya interaksi dari orang lain agar kemampuan berbahasa anak semakin meningkat, kemampuan berbahasa pada seseorang dimulai sejak usia dini, dan perkembangan bahasa terjadi mulai dari lingkungan tempat tinggalnya.<sup>6</sup>

Seiring dengan perkembangan waktu dan teknologi, adapun alat komunikasi yang sangat canggih saat ini adalah *gadget*. *Gadget* merupakan suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari penggunaan *smartphone* atau *telephone* genggam yang saat ini telah memiliki beragam fitur dan

---

<sup>4</sup> Al Imam Abul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Al Qur'an al-Azīm, terjemahan Bahrum Abu Bakar, Tafsir Ibnu Kašīr juz 14*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), h. 216.

<sup>5</sup> Jauharotur Railah, dkk, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 4. No. 1 Oktober 2020

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, ( Jakarta: Kencana, 2012),

fungsi yang semakin kompleks guna memudahkan pemakainya dalam merubah watak orang individu maupun kelompok yang dapat mempengaruhi lingkungan maupun tindakan yang akan muncul.<sup>7</sup> *Gadget* memang sudah menjadi kebutuhan utama baik dari anak-anak maupun orang dewasa, gadget tidak hanya sebagai alat untuk mencari informasi namun juga dapat mempengaruhi perkembangan anak, perkembangan anak yang sangat sensitif adalah saat usia 1-5 tahun sebagai masa anak usia dini sehingga sering disebut *the golden age*, pada masa ini seluruh aspek perkembangan anak mengalami perkembangan yang luar biasa baik positif maupun negative, gadget sangat berdampak pada perkembangan anak usia dini bahwa anak yang terlalu fokus menggunakan *gadget* akan cenderung kurang berinteraksi, jarang bermain bersama temannya, dan kurang berkomunikasi sehingga dapat menyebabkan anak mengalami keterlambatan dalam aspek perkembangan bahasa<sup>8</sup>

Desa Saleo adalah salah satu desa di kecamatan Bolangitang Timur yang ada di Bolaang Mongondow Utara. Berdasarkan hasil observasi, penulis mengamati bahwa kondisi penggunaan *gadget* di Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur cukup banyak anak usia dini yang sudah menggunakan *gadget* karena dapat mempermudah orang tua dalam melakukan aktivitas dengan lebih leluasa tanpa gangguan dari anak-anak selain itu, orang tua memberikan *gadget* kepada anaknya agar tidak melakukan hal yang dapat membahayakan anak seperti bermain di luar rumah hingga menuju jalanan yang terdapat banyak kendaraan yang melaju bermain kotor dan bermain di sungai. Meskipun tidak semuanya, namun cukup banyak anak di Desa Saleo kecamatan Bolangitang Timur yang bahasanya sudah cukup sempurna malahan mereka sama seperti orang yang

---

<sup>7</sup> Puji Asmaul Husna, Pengaruh Penggunaan Media *Gadget* pada Perkembangan Karakter Anak, *Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, Volume 17, Nomor 2, November 2017, hal 318

<sup>8</sup> Murni, Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun, *jurnal pendidikan bunayya*, No. 1, Vol. 3 Januari-Juni 2017, hal 120

sudah dewasa, tapi ada juga anak yang bahasanya tidak seperti bahasa anak-anak sebelumnya. Oleh karena itu peran orang tua terhadap anak-anaknya dalam penggunaan *gadget* pada anak harus selalu berada dalam pengawasan dengan cara mengontrol setiap konten dan aplikasi yang ada di *gadget* walaupun sudah diberi kebebasan memegang *gadget*. Dan membatasi penggunaan *gadget* pada anak juga sangat penting dilakukan agar tidak menimbulkan sikap ketergantungan pada *gadget*.<sup>9</sup>

Jadi Penggunaan *gadget* harus dengan tujuan yang baik supaya tidak berdampak buruk terhadap penggunanya, termasuk anak usia dini. Karena penggunaan yang baik dan benar bisa berdampak positif yaitu dapat membantu anak dalam menjalani komunikasi dan menambah wawasan dalam belajarnya, seperti aplikasi youtube, tiktok yang berisi video-video pendidikan. *Gadget* juga dapat berpengaruh negatif apabila penggunaannya, tidak sesuai dengan aturan yang benar terutama tentang durasi penggunaannya, serta aplikasi game yang dimainkan anak yang sudah tidak dikontrol oleh orang tua. Game dengan adegan-adegan bahasanya yang kurang baik, mudah ditiru anak dan dipraktikkan dalam dunia nyata, sehingga anak usia dini mengalami gangguan dalam perkembangan bahasanya. Dan ada juga anak-anak dengan adanya aplikasi-aplikasi tersebut bisa membantu anak berbahasa dengan baik seperti berbahasa asing, dan bisa berkomunikasi dengan baik. Jadi *gadget* tidak hanya berdampak negatif ada juga berdampak positif pada perkembangan bahasanya.<sup>10</sup>

Apabila di masa balita anak-anak hanya asyik berada di depan *gadget*, kemungkinan perkembangan bahasa anak akan kurang optimal, jika anak usia tersebut sudah diberikan sebagai mainan, maka akan berpengaruh terhadap pemerolehan bahasanya dikarenakan menggunakan *gadget* terlalu lama atau

---

<sup>9</sup> Hasil observasi andini f sumaila, di desa saleo kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara

<sup>10</sup> Hasil observasi andini f sumaila, di desa saleo kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara

berlebihan anak akan menjadi agresif bila terlalu sering menggunakan *gadget* anak akan jadi malas bergerak dan lebih memilih duduk atau terbaring sambil menikmati cemilan dan menyebabkan anak kegemukan atau berat badan yang bertambah secara berlebihan, dan anak cenderung menjadi tidak peka terhadap lingkungan di sekelilingnya itu akan sangat berdampak buruk pada aspek perkembangan bahasa anak. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ DAMPAK PENGGUNAAN *GADGET* TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI DESA INDUK KEC. BOLANGITANG TIMUR”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Masalah yang diidentifikasi dari judul “ Dampak penggunaan *Gadget* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di desa saleo Kec. Bolangitang Timur” adalah sebagai berikut :

- 1 *Gadget* memiliki dampak positif namun juga memiliki dampak negatif hal tersebut menjadikan orang tua hendaknya bisa memberikan batasan penggunaan gadget pada anaknya.
- 2 Media pembelajaran elektronik memiliki dampak negatif namun memiliki fasilitas dan media yang populer dikalangan anak usia dini.
- 3 Media pembelajaran berbasis teknologi juga diterapkan pada anak usia dini, penggunaannya perlu didamping oleh orang tua namun orang tua belum tentu memiliki waktu dan melksanakan pengawasan secara tepat
- 4 Intensitas penggunaan *Gadget* yang terlalu lama yang membawa dampak bagi perkembangan bahasa dan kesehatan anak.
- 5 Media elektronik yang digunakan untuk pembelajaran anak usia dini yang menimbulkan berbagai tanggapan orang tua mengenai dampak penggunaan dan intensitas.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada Dampak penggunaan *Gadget* terhadap

perkembangan bahasa anak usia dini di Desa Saleo kec. Bolangitang Timur.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Apa saja dampak Positif dan Negatif penggunaan *Gadget* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur Kab. Bolaang Mongondow Utara?
2. Bagaimana peran orang tua dalam mengelola penggunaan *Gadget* untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur Kab. Bolaang Mongonow Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dampak Positif dan Negatif penggunaan *Gadget* terhadap perkembangan bhasa anak usia dini di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur Kab. Bolaang Mongondow Utara.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mengelolah penggunaan *Gadget* untuk mendukung perkembangan anak usia dini di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur Kab. Bolaang Mongondow Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat secara teoritis maupun secara prakris yaitu :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memperdalam pengetahuan tentang topik yang dikaji, mengetahui hasil penelitian yang berhubungan dan yang sudah pernah dilaksanakan, mengetahui perkembangan ilmu pada topik yang dipilih,dan memperjelas masalah penelitian dan diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan baru terutama mengenai pengaruh penggunaan *gadget* terhadap perkembangan

bahasa anak usia dini.

## 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan lebih dalam mengenai penggunaan *Gadget* pada anak-anak dengan pengawasan guru dan orang tua. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

### 1).Meneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman lebih mengenai dampak *gadget* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini

### 2). Orang Tua

Hasil penelitian ini orang tua dapat mengetahui apa saja dampak *gadget* yang ada pada perkembangan bahasa anak usia dini

### 3). Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat khususnya pembaca, peneliti ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pendidikan anak usia dini khususnya pendidikan dalam keluarga.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Konsep Penggunaan *Gadget*

##### 1. Pengertian *Gadget*

*Gadget* adalah sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus. *Gadget* juga merupakan sebuah perangkat atau perkakas mekanis yang mini atau sebuah alat yang menarik karena relatif baru sehingga akan banyak memberikan kesenangan baru bagi penggunanya walaupun mungkin tidak praktis dalam pengetahuan, salah satu yang membedakan *gadget* dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur kebaruan, artinya dari hari ke hari menyajikan teknologi terbaru sehingga menjadikan aktivitas manusia lebih praktis.<sup>11</sup>

*Gadget* memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan manusia, demikian pula terhadap anak-anak, dari segi psikologis masa kanak-kanak adalah masa keemasan dimana anak-anak belajar mengetahui apa yang belum diketahuinya. Jika masa kanak-kanak sudah mencandu dan terkena dampak negatif oleh penggunaan *gadget* maka perkembangan anak juga terhambat, karena pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya.

*Gadget* pada masa kini sangat disukai anak-anak karena *gadget* pada masa kini sangatlah canggih jika dibandingkan dengan *gadget* pada awal diproduksi yang hanya dapat digunakan untuk telepon maupun mengirim pesan serta ditambah dengan desain yang tidak menarik. Sedangkan *gadget* pada masa kini telah berevolusi menjadi sebuah barang yang sangat menarik dengan desain yang menarik serta penggunaan teknologi *touchscreen* yang

---

<sup>11</sup> Puji Asmaul Husna, "Pengaruh Penggunaan Media *Gadget* pada Perkembangan Karakter Anak", *jurnal dinamika penelitian* Vol. 17, No. 2, November 2017, h.109

semakin membuatnya menarik, selain itu gadget masa kini telah terisi dengan berbagai macam aplikasi di dalam *gadget* tersebut. Seperti game yang pada saat ini sangat bervariasi,<sup>12</sup> mulai dari game bertemakan petualangan sampai pelajaran, penyajian setiap aplikasi (games) yang beraneka warna dan karakter tidak heran jika *gadget* sangat digandrungi oleh anak pada masa ini. Penyajian beraneka ragam aplikasi yang beragam membuat seseorang sangat senang berlama-lama untuk didepan *gadget* mereka, sehingga penggunaan *gadget* menjadi berlebihan.

*Gadget* memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan anak-anak karena pada masa kanak-kanak adalah masa keemasan dimana anak-anak belajar mengetahui apa yang belum diketahuinya. Jika masa kanak-kanak sudah mencandu dan terkena dampak negatif oleh penggunaan *gadget* maka, perkembangan anak juga terhambat, karena pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya. Ironi ditengah masyarakat ketika kasih sayang orang tua terhadap anak dalam bentuk pemberian akses pada *gadget* yang cenderung memberi dampak negatif bagi anak. Anak zaman sekarang cenderung tidak mengenal adanya permainan tradisional yang sering dimainkan pada masa sebelumnya . Perbedaan era sangat tampak pada respon anak-anak . Jika pada zaman sebelum berkembang pesatnya *gadget* banyak anak yang lebih memilih untuk bermain di lingkungan sekitar dan berinteraksi dengan teman-temannya, berbeda dengan keadaan sekarang dimana kebanyakan anak lebih memilih berdiam diri sambil memainkan *gadget* sebagai hiburan masing-masing, penggunaan *gadget* juga menunjukkan hal positif bahwa pencarian informasi yang diperlukan dapat didapat dengan waktu yang lebih cepat dari pada membaca buku satu persatu, akan tetapi hal ini juga memicu terbentuknya karakter anak yang cenderung lebih malas, banyak pihak yang beranggapan

---

<sup>12</sup> Novitasari, W., & Khotimah, N. (2016).dampak gadget terhadap interaksi sosial anak usia 4-6 tahun, *Jurnal PAUD Teratai*, hal. 182-186

penggunaan *gadget* cenderung lebih membawa dampak positif, penggunaan *gadget* harus dilakukan dengan bijaksana karena akses tanpa batas dapat membuat efek yang sangat negatif. Anak yang menghabiskan waktunya dengan gadget akan lebih emosional, malas mengerjakan rutinitas sehari-hari dan tidak memperdulikan orang disekitarnya<sup>13</sup>

Orangtua hendaknya berperan aktif dalam pengawasan terhadap penggunaan *gadget* pada anak usia dini, hal yang dapat dilakukan oleh para orangtua adalah dengan memberikan pembatasan waktu penggunaan *gadget*. Pembatasan waktu dalam penggunaan *gadget* pada anak usia dini bertujuan untuk meminimalisir tingkat kecanduan dalam menggunakannya. Selain itu, hendaknya saat menggunakan *gadget* orangtua mendampingi sang anak, agar dalam penggunaannya dapat mengandung nilai edukasi yang dapat diperlihatkan oleh orang tua melalui perantara *gadget* ini, karena dengan adanya media pembelajaran.

Menggunakan *gadget* anak cenderung tidak merasa bosan, anak-anak juga lebih bersemangat untuk belajar apabila dilengkapi animasi yang menarik, warna yang cerah dan lagu-lagu yang ceria.

*Gadget* pada anak adalah suatu alat elektronik yang mampu membuat anak lalai karna kebiasaan menggunakan gadget yang akan berpengaruh kepada perkembangan anak, *gadget* memang sebagai sarana hiburan akan tetapi *gadget* juga dapat membuat si anak akan terus menerus berdiam diri sambil memainkannya, dapat kita simpulkan *gadget* itu tidak selalu baik untuk anak, akan tetapi bisa berakibat buruk terhadap perkembangan anak. Membatasi dan mendampingi anak dalam menggunakan *gadget* merupakan tanggung jawab dan bentuk kedisiplinan yang diajarkan orang tua kepada anak sejak usia dini.<sup>14</sup> Tujuan dari pendampingan yang dilakukan orang tua

---

<sup>13</sup> Chusna, P.A. (2017). Pengaruh Media *Gadget* pada Perkembangan Karakter Anak. *Jurnal Dinamika Penelitian*, hal. 315-330

<sup>14</sup> Arief Rachman, *Pola Asuh Anak*, (Jakarta: Luxima, 2012), h. 63

ketika anak menggunakan *gadget* adalah agar orang tua dapat mengawasi penampilan video yang mengandung nilai kekerasan. Anak yang sering melihat hal tersebut di *gadget* akan terpengaruh dan akan mencoba mempraktikkan dengan teman sebayanya.<sup>15</sup>

Penggunaan *gadget* pada anak usia dini dapat diberikan berupa reward, yakni apabila anak telah menyelesaikan tugasnya seperti mengulang pembelajaran atau menyalurkan imajinasinya berupa gambar, telah membantu orangtuanya, ataupun ketika anak melakukan hal baru yang bersifat positif maka orangtua dapat memberikan pujian kepada anak dengan bermain *gadget*. Sebaliknya, anak dapat diberi hukuman tidak bermain *gadget* apabila melakukan kesalahan, hukuman seperti ini tidaklah membahayakan bagi seorang anak, namun menjadi suatu alasan bagi anak untuk melakukan hal yang positif dan bermanfaat. Dengan demikian dalam penggunaan *gadget* pada anak usia dini perlu adanya aturan, bimbingan, serta pengawasan dari orangtua. Aturan yang dimaksud misalnya memberi batasan waktu pada anak yang boleh menggunakan *gadget*, misalnya 15 menit setelah anak belajar atau melakukan sesuatu hal yang perlu diberikan apresiasi.

## **B. Jenis Gadget**

*Gadget* memiliki berbagai macam jenis dan fungsi yang berbeda. Berikut adalah beberapa jenis *gadget* yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

- a. *Handphone* ( HP) /*Smartphone* merupakan seperangkat alat komunikasi elektronik yang memiliki kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, tetapi tetap bisa dibawa kemana saja dan sudah tidak perlu dihubungkan

---

<sup>15</sup> Maya dan Wido, *Mendidik dan Membesarkan Anak Usia Pra-Sekolah*, (Jakarta: 2006), hal 85.

lagi dengan kabel. Handphone adalah sejenis *gadget* yang paling sering digunakan.

- b. *Iphone* merupakan telepon yang mempunyai koneksi internet multimedia, yang dirancang dan dipasarkan oleh perusahaan *apple*.
- c. Tablet memiliki bentuk yang sedikit lebih besar dari *handphone* terletak pada layarnya lebih besar sehingga membuat penggunaannya lebih nyaman dalam bermain game, menonton video, belajar dan bermain sosial media.<sup>16</sup>

### C. Bentuk Penggunaan *Gadget* Pada Anak Usia Dini

*Gadget* dapat untuk digunakan oleh siapa saja dan untuk apa saja, tergantung dari kebutuhan pemilik *gadget* penggunaan *gadget* sekarang ini sudah digunakan mulai dari anak usia dini sampai dengan dewasa. *Gadget* untuk orang dewasa biasa digunakan untuk alat komunikasi, mencari informasi, youtube, tiktok, bermain game, ataupun lainnya. Sedangkan pada anak usia dini biasanya terbatas dan hanya digunakan sebagai media pembelajaran, bermain game dan menonton animasi. Pemakaiannya pun memiliki durasi yang beragam dan berbeda penggunaannya pada orang dewasa dan anak-anak. Anak usia dini pada mulanya belum saatnya untuk diberikan *gadget*, karena dikhawatirkan akan mempengaruhi sikapnya dan berubah menjadi perilaku yang konsumsif berlebihan.<sup>17</sup>

- a) Game (permainan) secara umum ialah aktivitas rekreasi dengan tujuan mengisi waktu luang, bersenang-senang atau olahraga ringan, biasanya sendiri atau bersama-sama.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Agung Nogoroh, *Teknologi komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)

<sup>17</sup> Nurhaeda, "Dampak Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini Dalam Pandangan Islam Di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu", *Early Childhood Education Indonesian Journal*, (Palu : FKIP Universitas Muhammadiyah Palu), No. 2 Vol. 1, h. 71.

<sup>18</sup> Samuel Henry, *Cerdas Dengan Game*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2010),

- b) Youtube merupakan sebuah basis data berisi konten video yang populer di media sosial serta penyediaan beragam informasi yang sangat membantu.<sup>19</sup>
- c) Tiktok merupakan aplikasi yang memberikan efek spesial, unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang menontonnya. . Dan pengguna aplikasi ini bisa juga meniru dari video pengguna lainnya, seperti pembuatan video dengan musik goyang dua jari yang banyak juga dibuat oleh setiap orang.<sup>20</sup>

Penggunaan *gadget* pada orang dewasa bisa 1 sampai 4 jam sekali penggunaannya hingga berkali-kali dalam sehari, berbeda dengan anak usia dini karena memiliki batas waktu tertentu dalam durasi pemakaiannya.

#### **D. Dampak Penggunaan *Gadget* Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Dampak penggunaan *gadget* pada anak bisa memberikan dampak positif dan negatif. Sama seperti pisau bermata dua, *gadget* bisa memberikan dampak baik dan buruk pada anak. Dalam hal ini, setiap orang tua memiliki peranan penting dalam mengawasi anak saat menggunakan *gadget*.

Agar menghindari kecanduan *gadget* pada anak, sebaiknya batasi penggunaan *gadget*. Misalnya tidak lebih dari 3 jam dalam sehari saat menggunakan *gadget*. Terdapat berbagai dampak positif dan negatif dari penggunaan *gadget*, yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Apriyadi tamburaka, *literasi media* (Jakarta: PT Raja grafindo, 2013), cet ke-1. H.83

<sup>20</sup> Wisnu Nugroho Aji, „Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia,“*Jurnal Proceeding Unika*, No.7, (2012), h.432.

<sup>21</sup> Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*,3 (4), hal. 5

## 1. Dampak Positif *Gadget* Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

### a. Bisa Memudahkan Anak Menguasai Bahasa

Dampak penggunaan *gadget* yang pertama yaitu bisa memudahkan anak dalam menguasai bahasa. Hal ini bisa terjadi karena banyak konten edukatif yang bisa dilihat dan dipelajari oleh anak. Sehingga saat anak menonton konten edukatif, maka anak lebih mudah menghafal hal yang dilihat dan didengar dalam konten. Hal ini tentu bisa membuat anak lebih mudah memahami cara berbicara dengan baik.

### b. Bisa Melatih Kemampuan Bahasa Asing

Dampak positif dari penggunaan *gadget* selanjutnya yaitu bisa melatih kemampuan bahasa asing pada anak. Dalam *gadget* terdapat banyak aplikasi yang menggunakan bahasa asing seperti bahasa inggris. Selain itu, banyak juga konten edukatif yang menayangkan animasi menggunakan bahasa inggris. Sehingga jika anak sering mendengar dan melihat berbagai konten berbahasa asing, maka bisa menambah kosakata pada anak.

### c. Bisa Memudahkan Anak dalam Mengenal Tulisan

Dampak penggunaan *gadget* yaitu bisa memudahkan anak mengenal tulisan. Terdapat berbagai konten edukatif dan aplikasi yang bisa dipelajari oleh anak. Hal tersebut tentu lebih memudahkan anak dalam mengenal tulisan, gambar, dan angka sehingga mempengaruhi kemampuan bahasa pada anak usia dini.

### d. Bisa Menjadikan Anak Lebih Interaktif

Bijak dalam menggunakan *gadget* bisa menjadikan anak lebih interaktif. Hal ini karena terdapat banyak konten edukatif yang mengajak anak melakukan hal menarik seperti menyanyi dan menari.

Dengan melihat konten edukatif, maka anak akan tertarik menyanyi dan menari mengikuti konten tersebut. Sehingga memudahkan anak dalam memahami kosakata baru melalui nyanyian. Mengembangkan kemampuan anak dan menambah pengetahuan dan informasi. *Gadget* berdampak terhadap kemudahan anak dalam mencari pengetahuan dengan mudah dan mengakses informasi dengan cepat melalui aplikasi yang ada di *gadget* tanpa perlu dipaksakan.

e. Bisa Merangsang Kreativitas Pada Anak

Selain meningkatkan aspek bahasa, penggunaan *gadget* secara bijak bisa merangsang kreativitas anak. Banyaknya aplikasi dalam *gadget* bisa melatih keseimbangan otak kanan dan kiri anak. Sehingga jika diterapkan dengan baik, maka anak akan lebih bisa berpikir kreatif dan lebih cerdas.<sup>22</sup>

**2. Dampak Negatif *Gadget* Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

a. Bisa Menurunkan Konsentrasi Pada Anak

Selain bisa memberikan banyak keuntungan, penggunaan gadget yang berlebih justru berdampak buruk pada anak. Salah satu dampak buruk penggunaan *gadget* yaitu menurunkan konsentrasi pada anak.

Hal ini bisa terjadi karena anak menjadi kecanduan dan lebih fokus pada gadget dibandingkan berbicara secara langsung. Jika tidak segera ditangani, maka anak akan menjadi kesulitan berinteraksi dengan orang lain. Oleh sebab itu, pastikan untuk membatasi waktu penggunaan *gadget* pada anak.

b. Bisa Membuat Malas

Dampak penggunaan *gadget* yang tidak bijak bisa membuat

---

<sup>22</sup> Affauzani, F. R. (2020). *Pengaruh Gawai Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4 Tahun*.

anak menjadi malas melakukan berbagai hal, seperti membaca dan menulis. Padahal belajar membaca dan menulis pada anak usia dini sangat penting. Karena membaca dan menulis bisa melatih anak dalam menguasai kosakata baru.<sup>23</sup>

Oleh sebab itu, setiap orang tua harus memberi batasan pada anak dalam menggunakan *gadget*. Sebagai gantinya, usahakan rutin mengajari anak menulis dan rutin membaca buku cerita pada anak. Pembacaan buku cerita pada anak bisa dilakukan minimal sekali dalam sehari saat anak menjelang tidur.

#### c. Bisa Menghambat Kemampuan Bahasa Anak

Selain bisa meningkatkan kemampuan bahasa pada anak, penggunaan *gadget* yang berlebih bisa menghambat kemampuan bahasa. Hal ini karena penggunaan *gadget* yang berlebih bisa membuat anak kecanduan sehingga enggan melepaskan *gadget*.

Jika tidak segera ditangani, maka anak akan cenderung menutup diri dan enggan berbicara dengan orang lain. Kurangnya interaksi dengan orang lain bisa mengurangi perbendaharaan kata pada anak. Oleh sebab itu, setiap orang tua harus memperhatikan dan membatasi penggunaan *gadget* pada anak.

Dampak penggunaan *gadget* bisa berpengaruh baik dan buruk. Jika digunakan secara bijak, maka *gadget* bisa memberikan pengaruh baik, mulai dari penguasaan bahasa lebih baik dan interaktif. Sedangkan jika tidak digunakan secara bijak, maka *gadget* bisa mempengaruhi pola pikir dan kebiasaan anak.

---

<sup>23</sup> Dewi, A. K., Yulianingsih, Y., & Hayati, T. (2019). Hubungan Antara Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(1), 83–92.

## 2. Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini

### a. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa adalah alat untuk berfikir, mengekspresikan diri dan komunikasi. Bahasa merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial.<sup>24</sup> Manusia dapat mengenal dan memahami dirinya, sesama, dan lingkungan hidupnya yaitu melalui bahasa, pengembangan kemampuan berbahasa pada taman kanak-kanak agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.<sup>25</sup> Kemampuan berbahasa adalah kemampuan yang sudah ada pada setiap individu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan masih diperlukannya interaksi dari orang lain agar kemampuan berbahasa anak semakin meningkat.<sup>26</sup> Bahasa memiliki empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis, dengan adanya bahasa anak lebih mudah untuk berkomunikasi kepada orang lain, anak dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak, setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama ekspresi, perasaan, pikiran dan imajinasi dalam menciptakan gagasan atau ceritacerita imajinatif.<sup>27</sup> Usman menganggap bahasa itu sebagai pembawaan biologis, sejalan dengan terbukanya kemampuan lingual yang secara genetis telah diprogramkan. Muhammad mengatakan bahwa proses pemerolehan bahasa pertama dikendalikan.

Dari luar diri anak, yaitu oleh rangsangan yang pertama dikendalikan dari luar diri anak, yaitu oleh rangsangan yang diberikan

---

<sup>24</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana, 2012), h. 74.

<sup>25</sup> Khotijah, Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak Usia *jurnal Elementary* (Vol.2), Edisi.2, 2016, h. 82

<sup>26</sup> Yusuf Syamsu, *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011) H. 118

<sup>27</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) H. 21- 22

melalui lingkungan.<sup>28</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungan. Karena faktor biologis bukan hanya didapatkan anak ketika lahir, akan tetapi dari masa dalam kandungan. Sedangkan faktor lingkungan anak memperoleh bahasa dari orang-orang yang berada disekitarnya, semakin banyak anak berkomunikasi dengan orang, maka semakin banyak kosa kata yang didapatkan anak.

Bahasa sangat penting untuk berkomunikasi terutama bagi mereka yang sudah masuk ke lingkungan pendidikan prasekolah khususnya taman kanak-kanak. Sehubungan mengemukakan bahwa tujuan pengembangan bahasa pada usia awal dijabarkan sebagai berikut:

1. Menyenangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih siap bermain dan belajarnya.
2. Menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata dan teks
3. Mendengar dengan kesenangan dan merespon cerita, lagu, irama dan sajak-sajak dan memperbaiki sendiri cerita, musik dan irama.
4. Menggunakan bahasa untuk menciptakan, melukiskan kembali peran dan pengalaman.
5. Menggunakan pembicaraan, untuk mengorganisasikan, mengurutkan, ide- ide, perasaan dan kejadian-kejadian.

Fungsi bahasa bagi anak-anak dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yang telah mencoba memberikan penjabaran dari fungsi bahasa bagi anak, di antaranya menurut Depdiknas tahun 2009 adalah sebagai alat berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai anak untuk mengembangkan

---

<sup>28</sup> Usman , Muhammad, *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain Dan Permainan (Untuk Anak Usia Dini)* (Yogyakarta: Deepublish) H 44

ekspresi anak, sebagai anak untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain. Sedangkan menurut Gardner Ahmad Susanto bahwa fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat ukur mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak.<sup>29</sup>

b. Hubungan *Gadget* Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menjauhkan anak dari *gadget* pada saat sekarang ini, sungguh hal yang agak mustahil dan susah. Persoalannya adalah orangtua tidak bisa terlepas dari *gadget* ini. Kerja berhubungan dengan *gadget*, menghubungi saudara-saudara dengan *gadget*, menyelesaikan banyak urusan dengan *gadget*.

Dampak positif dari penggunaan *gadget* diantaranya memudahkan anak dalam mengasah kreativitas dan kecerdasan anak seperti adanya aplikasi mewarnai, membaca dan menulis yang menarik karena dilengkapi dengan gambar. Anak-anak tidak memerlukan tenaga dan waktu yang lebih untuk belajar membaca dan menulis dibuku kertas. Penggunaan *gadget* dalam waktu yang lama merupakan kebiasaan buruk dan akan berdampak kepada kesehatan dan terhambatnya perkembangan bahasa dari anak tersebut, serta pola hidup anak yang lebih sering duduk dan makan makanan yang cepat saji yang berdampak meningkatnya resiko penurunan akademik, obesitas dan depresi.

Dampak negatif lainnya dari penggunaan *gadget* yaitu akan lebih menimbulkan efek yang tidak baik untuk tumbuh kembang anak-anak tersebut. Anak-anak tersebut lebih banyak menirukan adegan-adegan dari animasi yang mereka tonton, menjadi kurang berinteraksi dengan orang lain karena lebih senang berinteraksi dengan anak-anak yang sepaham dengan penggunaan *gadget*, serta menjadi kecanduan dalam bermain game dan tidak ingin mengerjakan hal lainnya.

---

<sup>29</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara) H 81

Hal-hal tersebut tentu perlu ditanggulangi oleh orang tua dengan memberikan pengawasan dan pengarahan agar anak-anak mereka tidak menjadi kecanduan *gadget* serta enggan untuk berinteraksi sosial. Pada usia dini anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan. bahasa, sosio emosional, agama dan moral.<sup>30</sup>

Dengan demikian penggunaan *gadget* pada anak usia dini harus dalam jangka waktu tertentu dan dengan pengawasan yang baik oleh orang tua. Peran orang tua sangat penting sebagai figur untuk menemani, mengawasi, dan mengarahkan pemakaian *gadget* agar bermanfaat bagi tumbuh kembangnya anak usia dini. Pada akhirnya pemakaian *gadget* akan tidak mempengaruhi perilaku kehidupan anak usia dini ketika sudah dewasa dan bisa mempengaruhi perilaku anak usia dini ketika sudah dewasa dan bisa menjadi media yang informatif dan komunikatif untuk belajar anak-anak.

Suryawan mengatakan bahwa penyebab anak mengalami keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa 90% dikarekan kurangnya pemberian stimulasi yang diberikan orang tua kepada anak, seperti kurangnya mengajak anak berbicara, berinteraksi dan bermain *gadget*, *gadget* berpengaruh secara langsung terhadap perkembangan bicara-bahasa dan sosialisasi kemandirian anak, kedua aspek perkembangan tersebut dapat berlangsung dengan baik apabila anak berkomunikasi dan berinteraksi langsung dengan lingkungannya. Sebaliknya pada anak yang mengalami kecanduan *gadget*, hal tersebut tidak terjadi, *gadget* juga memengaruhi pola pikir anak dalam membedakan dimensi suatu benda.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Taufik Amrillah, Memahami Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Bagi Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini, *Jurnal An-Nahdhah*, (Jambi : STAI Ma'arif Jambi), No. 02 Vol. 11 Juli-Desember 2017. h. 1.

<sup>31</sup> Suryawan, A. *Penyebab Anak Alami Keterlambatan Bicara*. Surabaya: Jawa Pos. 2012, h.30

Anak usia 4-5 tahun seharusnya sudah mampu mengulang kalimat yang sederhana, mampu bertanya dengan kalimat yang benar, menguasai kosakata yang lebih luas serta lebih mudah berkomunikasi, mengekspresikan ide pada orang lain serta mampu menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan baik oleh guru maupun teman sekitar, akan tetapi ini tidak terjadi disekeliling kita dikarenakan anak terlalu asik dalam menggunakan *gadget*, pada saat anak menggunakan *gadget* anak juga tidak melakukan kontak sosial dan tidak mendapat stimulasi karena anak hanya fokus pada *gadget*. penggunaan *gadget* pada peserta didik memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap interaksi sosial peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung karna sosial dan komunikasi nonverbal yang baik dan benar dapat membangun komunikasi pada anak.<sup>32</sup>

### 3. Anak Usia Dini

Dalam psikologi perkembangan anak usia dini dikatakan sebagai anak yang berumur 0-6 tahun. Pertumbuhan dan perkembangannya diperhatikan dengan cara memberi perlakuan yang baik berupa pendidikan usia prasekolah atau pendidikan sekolah dikelas-kelas awal Sekolah Dasar (SD). Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun<sup>33</sup>.

Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khususnya yang sesuai dengan tahapan yang sedang dialalui oleh anak tersebut. Potensi bawaan ini memerlukan pengemabangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap lebih-lebih pada anak usia

---

<sup>32</sup> Sukmawati. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Bicara Anak Usia 3 Tahun di TK Buah Hati Kita. *Jurnal IKIP Jember Vol 3 No 1*.

<sup>33</sup> Idad Suhada, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal), h.109.

dini.<sup>34</sup>

Anak usia dini adalah anak yang rentang pertumbuhan dan perkembangannya berlangsung sejak usia lahir sampai enam tahun. Menurut Mansur anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau golden age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.<sup>35</sup>

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dilakukan dengan tujuan untuk menghindari dari duplikasi pada desain yang ditemukan peneliti, selain itu juga dapat menunjukkan pada kebenaran bagi peneliti setelah membaca dan mempelajari dari buku-buku sumber bacaan yang sebelumnya sudah dibaca dan dengan membandingkan desain-desain yang telah dilaksanakan. Adapun jurnal dan buku yang menjadi sumber bacaan yang memperkuat penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan peneliti hampir sama dalam jurnal Adek Diah Saputri, dkk, yang berjudul *Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan interaksi Sosial Anak Usia Dini State Islamic University Sunan Kalijaga*, Volume 3, November 2018 yakni

---

<sup>34</sup> Fitrica Syafitri, "Memahami Perkembangan Psikologis Keagamaan Anak Usia Dini", *Jurnal Of Early Childhood Islamic Education*, (Bengkulu : IAIN Bengkulu ), No. 1, Vol. 2 Juli 2018, h. 242.

<sup>35</sup> Mansur . (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Yogyakarta: *pustaka pelajar*

penggunaan *gadget* adalah bermain game dan menonton film animasi serta hanya sedikit untuk media pembelajaran dan intensitas serta durasi pemakainannya beragam tergantung dari pengawasan dan kontrol orang tua. dampak dari penggunaan *gadget* dapat bersifat positif dan negatif sesuai dengan pengawasan dan arahan orang tua sebagai contoh yang baik bagi anak-anak di usia dini.<sup>36</sup>

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arum Kusuma, Yuyun Yulianingsih dan Tuti Hayati dalam jurnal yang berjudul “Hubungan Antara Penggunaan *Gadget* dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* di kelompok B RA Al Wafi kecamatan Panyileukan Kota Bandung berkualifikasi cukup. Perkembangan bahasa anak usia dini di kelompok B RA Al Wafi Kecamatan Panyileukan Kota Bandung berkualitas baik. Hubungan antara penggunaan gadget dengan perkembangan bahasa anak usia dini berada pada kategori sangat lemah, karena tidak ada hubungan positif yang signifikan antara penggunaan gadget dengan perkembangan bahasa anak usia dini.<sup>37</sup>
3. Penelitian Ulufiyatul Kamilah, dkk. 2020. Dengan judul “pengaruh kecanduan gawai terhadap perkembangan bahasa pada anak usia dini”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional dengan teknik random sampling. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa perilaku kecanduan gawai berpengaruh negatif terhadap perkembangan bahasa pada anak usia dini dengan total pengaruh 20.7% di kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara perilaku kecanduan gawai terhadap perkembangan bahasa pada anak usia dini. Artinya semakin

---

<sup>36</sup> Adek Diah Saputri, dkk, *Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: State Islamic University Sunan Kalijaga, Volume 3, November 2018)

<sup>37</sup> Arum Kusuma Dewi, dkk., *Hubungan Antara Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal Vol. 2 No. 1 (2019), h. 90

tinggi level kecanduan gawai pada anak berdampak pada semakin rendahnya kemampuan bahasa anak. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kecanduan gawai terhadap perkembangan bahasa, dilihat dari segala sisi hampir semua gawai atau *gadget* saat ini memiliki aplikasi youtube. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu penelitian di atas menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional untuk mengetahui pengaruh kecanduan gadget sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif terhadap dampak youtube pada perkembangan bahasa anak usia dini.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Ulfiyatul Kamilah, Jauharotur Rihlah, Fifi Khoirul Fitriyah dan M Syaikoh, "Perilaku Kecanduan Gawai Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", *Child Education Jurnal* 2.2. (2020), hal. 66

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian ini, dilaksanakan di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2024.

#### **B. Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu memperoleh gambaran mengenai berbagai hal yang ada menjadi bahan penelitian dengan cara menggali, mendalami, menemukan fakta-fakta dan permasalahan dalam penggunaan *gadget*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditunjukan untuk mengumpulkan informasi tentang status gejala yang ada, yakni gejala apa yang ada ketika penelitian dilakukan, tanpa tujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.<sup>39</sup>

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

##### 1. Subjek Penelitian

Di dalam penelitian ini, subjek penelitian ialah anak-anak dan orang tua yang berjumlah 4 anak dan 4 orang tua.

---

<sup>39</sup> Fenti Herawati “*Metode Penelitian*” (Depok : RajaGrafindo Persada 2017) h.88

## 2. Objek penelitian

Objek pada penelitian ini ialah yang menjadi permasalahan yang akan diteliti, yaitu “ Dampak Penggunaan *gadget* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur Kab. Bolaang Mongondow Utara.

### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini yakni:

#### 1. Data Primer

Data Primer ialah informan yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Orang tua dan Anak-anak di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang mongondow Utara.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data lapangan yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data tersebut dapat diperoleh melalui buku, sumber data arsip, website, dokumen pribadi dan dokumen resmi yang mendukung dalam penelitian berupa hasil observasi, gambaran umum Desa Saleo.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian bersumber pada pencapaian kegiatan anak yang dihasilkan dari penggunaan *gadget* pada anak usia dini di Desa Saleo kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara.

#### 1. Observasi

Penulis melakukan Pengamatan langsung ke tempat penelitian. Penulis mengumpulkan data-data melalui observasi ke lokasi penelitian yaitu di

Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara

## 2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan cara teknik Pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari sumber secara langsung dengan beberapa informan yang dapat memberikan data, seperti orang tua, dan anak-anak di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksud dokumentasi dalam penelitian ini adalah berbagai benda tertulis yang dapat dipakai untuk mengumpulkan data hasil penelitian. Secara khusus dalam penelitian peningkatan kemampuan menulis huruf melalui media sandpaper letter ini dokumentasi yang dimaksud antara lain catatancatatan selama proses kegiatan berlangsung, video, gambar atau foto selama kegiatan berlangsung.<sup>40</sup>

## **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dalam hal ini peneliti melakukan penelitian penetapan fokus penelitian. Memilih informan sebagai sumber data, melakukan mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu peneliti didukung dengan pedoman wawancara seperti menggunakan alat tulis serta handphone untuk merekam dan memperoleh kepentingan dokumen yang ada di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara.

---

<sup>40</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm. 76

## 1. Lembar Observasi

Adapun lembar observasi yang digunakan ialah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan lapangan.

Tabel 3. 1 Indikator mengungkapkan bahasa anak usia dini

No	Variabel penelitian	indikator
1	Mengungkapkan Bahasa	Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan
		Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat

## 2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara adalah langkah-langkah untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab antar pewawancara dengan orang tua untuk mendapatkan sebuah informasi, pendapat, data dan keterangan agar dapat menemukan satu hasil yang benar.

Tabel 3.2 Informasi lembar wawancara Orang tua dan Anak di Desa saleo Kec. Bolangitang timur Kec. Bolaang Mongondow Utara.

NO	INDIKATOR WAWANCARA	PERTANYAAN	JAWABAN
	<b>Orang Tua</b>		
1	Penggunaan Gadget	Apakah anak bapak/ibu merupakan anak	

		aktif menggunakan gadget ?	
		Aplikasi apasaja yang sering dimainkan?	
		Berapa lama anak bapak/ibu menggunakan gadget ?	
		Apa tujuan bapak/ibu memberikan gadget kepada anak?	
		Apakah anak ketika berbicara suka membentak dan berkata kasar?	
2.	Dampak Penggunaan Gadget terhadap perkembangan bahasa anak usia dini diDesa Saleo Kec. Bolangitang Timur Kab. Bolaang Mongondow Utara	Apakah bapak/ibu menjelaskan dampak negatif dan positif gadget pada anak?	
		Apakah anak bermain	

		permainan yang mengasah otak anak?	
3.	Peran orang tua dalam mengelola penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa anak usia dini diDesa Saleo Kec. Bolangitang Timur Kab. Bolaang Mongondow Utara.	Apakah ada pengawasan dari orang tua pada saat anak menggunakan gadget ?	
		Apakah ada perbedaan dalam segi interaksi selama anak menggunakan gadget?	
		Apa benar penggunaan gadget pada anak bisa menyebabkan kurangnya menguasai kosa katadan kurang berinteraksi?	
	<b>Anak</b>		
		Apakah kamu diberikan gadget sendiri oleh	

		orang tuamu?	
		Berapa lama kamu menggunakan gadget dalam sehari	
		Dalam gadget kamu, aplikasi apa saja yang sering kamu buka?	

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif, yaitu analisa yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antarmasalah penelitian. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintesisikan agar memiliki makna yang utuh.<sup>41</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif *Model Miles and Huberman* ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah analisis jawaban yang diwawancarai. Bila kurang memuaskan setelah jawaban di analisis, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Model lapangan ini menganalisis secara terus menerus sampai

---

<sup>41</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, 153.

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sehingga peneliti benar-benar mendapat hasil yang sesuai dengan fakta lapangan tanpa adanya rekayasa. Aktivitas dalam analisis data yaitu menggunakan data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>42</sup> Langkah-langkah analisis yaitu:

### 1 Reduksi Data

Reduksi data adalah cara berpikir dimana data yang diperoleh di lapangan jumlahnya atau informasi cukup banyak, untuk peneliti harus dicatat secara teliti dan rinci untuk perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data dengan memberikan, memudahkan dan mengumpulkan gambaran yang lebih jelas tentang Dampak penggunaan *Gadget* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di desa saleo Induk Kec. Bolangitang Timur.

### 2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori. Dengan melihat data tersebut lebih mudah menelusuri informasi apa yang terjadi dan bisa merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang terjadi.

### 3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan kualitatif yaitu peneliti merumuskan kesimpulan penelitian yang berkaitan sesuai dengan rumusan masalah. Penarikan kesimpulan kualitatif merupakan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara. Tetapi bisa juga dikatakan tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni kualitatif masih bersifat awal dan bisa berkembang setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2014), 91.

## H. Pengujian Keabsahan Data

Metode keabsahan data yang penulis gunakan antara lain:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam proses pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti juga menuntut penelitian agar terjun langsung kelokasi dan dalam waktu cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi juga dimaksud untuk membangun para subek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti. Keikutsertaan yang penulis lakukan selama penelitian ini ialah dengan ikut langsung di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara diluar selama proses penelitian untuk mendapatkan informasi serta menghadiri kegiatan proses belajar mengajar.<sup>43</sup>

Perpanjangan keikutsertaan. Keikutsertaan peneliti pada setiap tahap penelitian membantu dalam memahami semua data yang dihimpun. Keikutsertaan peneliti selama di lapangan dan dapat melakukan cek ulang setiap informasi yang didapatnya serta memiliki cukup waktu untuk memperbanyak informan.<sup>44</sup>

### 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah cara untuk memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri sebagai keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

---

<sup>43</sup> Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2006 h. 175.

<sup>44</sup> B" Tari Nasiti Sekar, „1240.0065 B" Tari Sekar Nasiti – BAB III“, 2015, h. 39-46.

terhadap data itu. 45

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, triangulasi waktu.

1. Trigulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Trigulasi sumber data menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi juga dengan mewawancarai lebih dari subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Trigulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Trigulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

3. Trigulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di sore-malam hari saat narasumber sudah berada di rumah kediaman setelah seharian bekerja di luar rumah.

Kemudian proses tersebut sampai berlanjut dengan

---

<sup>45</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2011: h. 168.

pengambilan kesimpulan terhadap data yang telah disajikan dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi atau disebut verifikasi data. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis induktif yaitu data yang diperoleh dilapangan dianalisis kemudian menarik suatu kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Desa Saleo

Pada abad ke 16, atau 1600 M, pada saat itu masa kerajaan Mokapog, yang pada akhirnya menjadi Kerajaan Bolangitang, belum dikenal dengan nama Desa Saleo. Kerajaan Mokapog artinya perkumpulan manusia yang, saat itu primitif, yang dipimpin oleh Dotinggulo manusia tertua pada saat itu, Dotinggulo sangat bijaksana dalam memimpin kelompok manusia pada saat itu, sehingga dinobatkan sebagai raja, dan bolulipu kelengkapan dan empat puluh orang pengawal yang berasal dari Toli-toli dan mayor Lawado dengan Daeng Lopulu yang datang dari goa Makasar bersama Lantiuna pada masa pemerintahan raja Tumi Pulanga (Raja Goa) pendiri benteng Ujung Pandang tahun 1554 cucu raja Lipu Tandre Burung Oh yang mendiami pulau Lihuto yaitu Saleo dan Nunuka, Sekarang ini dan nama Saleo saat itu belum ada, yang ada hanya nama-nama tempat mereka tinggal/ berdiam antara lain:<sup>46</sup>

- |             |              |
|-------------|--------------|
| 1. Lihuto   | 7. Ingomi    |
| 2. Dulango  | 8. Maspolor  |
| 3. Titigo   | 9. Suduko    |
| 4. Pogulota | 10. Motabong |
| 5. Kommas   | 11. Pononua  |
| 6. Lawuwo   |              |

Akhirnya Balolipu mengumpulkan orang- orang yang terpecah

---

<sup>46</sup> Staf Seksi Statistik Sosial, *Kecamatan Bolangitang Timur Dalam Angka*, (Bolmong Utara : BPS Kabupaten Bolmut, 2020), h.31

menjadi satu dan menempati dataran rendah dekat pantai yang dinamai Suduko artinya Pelabuhan/tempat dimana perahu-perahu mereka ditempatkan, Bolulipu ini diberi nama Besar Patilima/artinya Pati = bersaudara sedangkan Lima orang antaranya 1. Bolulipu, 2. Piandai, 3. Sugeha, 4. Korompot, 5. Dogong, dan saudara Bolulipu itu semua merantau menuju Mongondow dan berkembang biak disana sampai hari ini. Dan keturunan mereka semua menggunakan nama besar Moyang dari keturunan Bolulipu ini dan teman-temannya yang sekarang berkembang biak di Desa Saleo dahulu dan sekarang. Bolulipu artinya menyurukan untuk membuat sesuatu tempat tinggal (Lipu).

## 2. Kondisi Geografis

Desa Saleo Merupakan salah satu dari 20 desa di wilayah Kecamatan Bolangitang Timur yang terletak di sebelah barat dari Ibu Kota Kecamatan. Iklim Desa Saleo sebgaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia yang memiliki iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur. Luas wilayah Desa Saleo adalah sekitar 41,17 Km<sup>2</sup> batas wilayah desa saleo adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatas dengan laut sulawesi
- Sebelah Selatan berbatas dengan Hutan Lindung
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Binuanga
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Nunuka<sup>47</sup>

## 3. Visi Misi Desa Saleo

### a. Visi

“Mengimplementasikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs DESA) Menuju Desa Saleo Madiri, Sejahtera, Berintegritas dan

---

<sup>47</sup> Staf Seksi Statistik Sosial, *Kecamatan Bolangitang Timur Dalam Angka*, (Bolmong Utara : BPS Kabupaten Bolmut, 2020), h.31

Berbudaya Berdasarkan Gotong Royong Dan Kekeluargaan”

b. Misi

- 1) Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Desa Yang Bersih, Transparan, Berintegritas Dan Cepat Tanggap Dalam Pelayanan Kepada Masyarakat;
- 2) Mewujudkan Asas Musyawarah Mufakat Dalam Pengambilan Keputusan Dan Kebijakan;
- 3) Meningkatkan Pelayanan Dan Kualitas Kesehatan Dengan Melanjutkan Program Satu Rumah Satu Jamban Keluarga Dan Pemberian Makanan Tambahan Bagi Bayi, Balita Dan Ibu Hamil Dalam Upaya Menjadikan Desa Saleo Sebagai Desa Bebas Stunting;
- 4) Menanamkan, Menjaga Dan Melestarikan Nilai-Nilai Religius Dan Kearifan Local Melalui Program Pengembangan Nilai-Nilai Spiritual Dan Adat Istiadat;
- 5) Meningkatkan Pelaksanaan Pembangunan Dan Perekonomian Masyarakat Secara Merata Dan Berkelanjutan Dengan Memanfaatkan Potensi Desa Melalui Sektor Pertanian Yaitu Dengan Mmenjadikan Hasil Pertanian Jagung Sebagai Produk Unggulan Desa;
- 6) Memaksimalkan Peran Serta Unsur Kepemudaan Dan PKK Dalam Pembangunan Desa Dan Pemberdayaan Masyarakat Guna Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas Dan Berdaya Saing;
- 7) Meningkatkan Ketertiban, Keamanan Dan Penghormatan Terhadap Supremasi Hukum, Serta Meningkatkan Kerja Sama Dan Gotong Royong Dalam Bermasyarakat Yang Berasaskan Kekeluargaan.<sup>48</sup>

#### 4. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Saleo

Penduduk desa saleo hidup dengan beraneka macam pekerjaan yang

---

<sup>48</sup> Staf Seksi Statistik Sosial, *Kecamatan Bolangitang Timur Dalam Angka*, (Bolmong Utara : BPS Kabupaten Bolmut, 2020), h.31

didominasi oleh petani. dari segi agama penduduk keseluruhan beragama islam dengan jumlah 1024 jiwa . adapun budaya dan adat istiadat yang terdapat di Desa Saleo merupakan kebiasaan masyarakat yang berlaku secara turun temurun sesuai dengan masyarakat Bolangitang Timur yang imumnya menganut agama islam. Adat istiadat yang berlaku di Desa ini sama dengan adat istiadat yang berlaku di Desa lain pada umumnya. Seperti acara maulid nabi , tahun baru islam, pesta perkawinan, kematian dan acara syukuran.

#### 5. Jumlah anak

Jumlah Anak Penelitian ini dilakukan di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara dengan meneliti Dampak *Gadget* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, anak usia dini di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow berjumlah 4 orang anak. Berikut daftar anak usia dini di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow.

Tabel 3.3 informasi Demografi anak yang menjadi tujuan penelitian

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Usia
1	Mohammad Kenzi Djenaan	Laki-laki	4 Tahun
2	Mutiara Aqila Zahra	Perempuan	6 Tahun
3	Putri Salwa Pantolai	Perempuan	4 Tahun
4	Adeva Kanza Oliy	Perempuan	5 Tahun

## 6. Personil

## A. Kepala Desa

Nama : Mohammad Yamin Lauma  
Pangkat / Gol : -  
N I P : -  
Pendidikan Terakhir : SLTA  
Pelatihan yang pernah diikuti : -  
Jenis kelamin : Laki-Laki

## B. Sekertaris

Nama : Yunita Razak  
Pangkat / Gol : -  
N I P : -  
Pendidikan Terakhir : SMK  
Pelatihan yang pernah diikuti : -  
Jenis kelamin : Perempuan

## C. Ketua BDP

Nama : Kavambo Gobel  
Pangkat / Gol : Pengatur / II c  
N I P : 19680217 200906 1 003  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pelatihan yang pernah diikuti : -  
Jenis kelamin : Laki-Laki

## D. Ketua LPM

Nama : Retty Gobel  
Pangkat / Gol : -  
N I P : -  
Pendidikan Terakhir : SMK  
Pelatihan yang pernah diikuti : -

Jenis kelamin : Perempuan<sup>49</sup>

## 7. Data Umum

- |   |                              |
|---|------------------------------|
| A. Tipologi Desa / Kelurahan                    | Dataran <sup>50</sup>        |
| B. Klasifikasi Desa / Kelurahan                 |                              |
| C. Kategori Desa / Kelurahan                    | Desa Berkembang              |
| D. Komoditas Unggulan Berdasarkan Luas Tanam    | Palawija                     |
| E. Komoditas Unggulan Berdasarkan Nilai Ekonomi | Kelapa/Kopra                 |
| F. Luas Wilayah                                 |                              |
| 1. Lahan Sawah                                  | 23 Ha                        |
| 2. Lahan Ladang                                 | 96 Ha                        |
| 3. Lahan Perkebunan                             | 266 Ha                       |
| 4. Lahan Peternakan                             |                              |
| 5. Hutan  | 15 Ha                        |
| 6. Waduk/Danau/Sirtu                            | Ha                           |
| 7. Lahan Lainnya                                |                              |
| G. Jumlah Sertifikat Tanah                      | 96 Buah                      |
| H. Luas Tanah                                   | 11,7 Ha                      |
| I. Luas Tanah Kas Desa                          | 2.742.5736875 M <sup>2</sup> |
| J. Orbitrasi ( Jarak dari Pusat Pemerintahan )  |                              |
| 1. Jarak Dari Pusat Pemerintahan Kecamatan      | 8 KM                         |
| 2. Jarak Dari Pusat Pemerintahan Kota           | 42 KM                        |
| 3. Jarak dari Kota/Ibukota Kabupaten            | 42 KM                        |
| 4. Jarak dari Ibukota Provinsi                  | 285 KM                       |
8. Keuangan

<sup>49</sup> Staf Seksi Statistik Sosial, *Kecamatan Bolangitang Timur Dalam Angka*, (Bolmong Utara : BPS Kabupaten Bolmut, 2020), h.31

<sup>50</sup> Staf Seksi Statistik Sosial, *Kecamatan Bolangitang Timur Dalam Angka*, (Bolmong Utara : BPS Kabupaten Bolmut, 2020), h.31

A. Pendapatan Asli Desa	
- Penguatan/Retribusi	Rp.0
- Hibah Usaha BUMDES	Rp.0
- Hibah/Swadaya	Rp.0
- Pendapatan Lainnya	Rp.1.578.145
B. Bantuan Yang Diterima Desa/Kelurahan	
- Pemerintah Pusat	Rp.941.695.963
- Provinsi	Rp.0
- Kabupaten/Kota	Rp.10.000.000
C. Bantuan Lain Tidak Mengikat	Rp.0
- SILPA/SIKPA	Rp.25.907.304
D. Dana Cadangan	Rp.0
E. Belanja Desa Rutin	Rp.197.900.000
F. Belanja Desa Tidak Rutin	Rp. 417.628.956
8. Sumber daya pembangunan	
a. Aset Prasarana Umum	
- Balai Desa	: 1 Unit
- Kantor Desa	: 1 Unit
- Draenase	: 301, 15 M
- Talud	: 40 M
- Jembatan	: 1 Unit
- Jalan Usaha Tani	: 8 Km
b. Aset Prasarana Pendidikan	
- Gedung Paud	: 1 Unit
- Gedung TK	: 2 Unit
- Gedung SD	: 2 Unit
- Gedung MTS	: 1 Unit
c. Sarana dan prasarana keagamaan	
- Masjid	: 2 Unit

- TPQ : Belum ada<sup>51</sup>

## **B. Hasil Temuan Penelitian**

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Bab satu bahwa tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mendeskripsikan bagaimana dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara serta apa sajakah dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan bahasa anak usi dini di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana instrumen atau alat penelitian merupakan penelitian itu sendiri atau dikenal dengan istilah human instrument. Teknik pengumpulan data yang digunakan atau metode yang digunakan selama melakukan proses penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan peneliti yaitu dengan menggunakan metode atau teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selama melakukan proses penelitian, peneliti menggunakan alat bantu seperti buku catatan, kamera dan juga alat perekam, buku catatan digunakan untuk keperluan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian selama melakukan pengamatan. Kemudian kamera digunakan untuk mengambil gambar selama melaksanakan proses penelitian sebagai dokumentasi dan juga sebagai mengambil suara selama melakukan wawancara dengan narasumber.

Berdasarkan data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan beberapa narasumber serta dilengkapi dengan observasi langsung dan juga dokumentasi.

Berikut rangkaian hasil observasi sesuai dengan indikator mengungkapkan bahasa pada anak usia dini:

---

<sup>51</sup> Staf Seksi Statistik Sosial, *Kecamatan Bolangitang Timur Dalam Angka*, (Bolmong Utara : BPS Kabupaten Bolmut, 2020), h.31

## 1. Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan pada saat penelitian, peneliti menemukan anak mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan sebanyak 3 orang anak dengan kriteria belum berkembang, 1 orang anak dengan kriteria mulai berkembang, 1 orang anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan.

Anak yang berinisial KD berusia 4 tahun kemampuan mengungkapkan bahasa berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria belum berkembang, dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, KD dikategorikan belum berkembang.<sup>52</sup> Dimana anak masih belum mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan, subjek KD masih terlihat malu-malu dan kurang merespon ketika di ajak untuk berbicara.

Anak yang berinisial SP berusia 4 tahun, kemampuan mengungkapkan bahasa berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria belum berkembang, dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, subjek SP juga sama dengan KD pada saat kita mengajukan pertanyaan anak hanya terlihat diam dan malu tanpa merespon apa-apa, anak sangat malas untuk bercakap-cakap dan mengeluarkan suara.

Anak yang berinisial MA berusia 5 tahun, kemampuan mengungkapkan bahasa berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria mulai berkembang, dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, berbeda dengan subjek MA mulai mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan subjek MA sudah mengerti dengan pertanyaan yang diajukan serta mau untuk berkacap-cakap walaupun MA belum begitu lancar menjawab pertanyaan tetapi MA dikategorikan sudah mulai berkembang karena sudah bisa merespon sedikit demi sedikit dari

---

<sup>52</sup> Hasil observasi Andini f Sumaila, didesa saleo kec. Bolangitang Timur, kab. Bolaang Mongondow Utara pada tanggal 24 juli 2024

prtanyaan tersebut.

Anak yang berinisial AO berusia 5 tahun, kemmpuan mengungkapkan bahasa berdasarkan indikator pertama menunjukkan kriteria sudah berkembang, dari hasil observasi, wawancara dan dokumenasi yang peneliti lakukan dilokasi penelitian, subjek AO sudah dikategorikan sudah berkembang sesuai harapan dimana AO sudah mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan dan mampu menjawab pertanyaan dengan lancar juga sangat cepat merespon ketika diajukan pertanyaan dan subjek AO sangat senanga ketika diajak berbicara karena anaknya sangat aktif.

## **2. Mengungkapkan Perasaan Dengan Kata Sifat**

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan pada saat penelitian, peneliti menemukan anak mampu mengungkapkan perasaan dengan kata sifat sebanyak 3 orang anak dengan kriteria belum berkembang, 1 orang anak dengan kriteria muali berkembang, 1 orang anak dengan kriteria berkembang sesuai dengan harapan.

Anak yang berinisial KD berusia 4 tahun, kemampuan mengungkapkan bahasa berdasarkan indikator kedua menunjukkan kriteria belum berkembang, dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dilokasi penelitian, KD dikategorikan belum berkembang (BB) dimana anak belum mampu mengungkapkan perasannya dengan kata sifat disini anak masih belum mengerti apa saja yang dirasakan baik itu perasaan sedih, senang, anak masih merasa kebingungan dengan perasaan yang dirasakan anak, anak masih belum mampu membedakan dan mengenal kata-kata sifat tersebut.

Anak yang berinisial SP berusia 4 tahun, kemampuan mengungkapkan kemampuan bahasa berdasarkan indikator kedua menunjukkan kriteria belum berkembang, dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dilokasi penelitian, SP masih belum mampu megutarakan perasaan yang sedang dirasakannya disni masing-masing dari subjek seperti

kebingungan dan kurang mengerti tentang perasaannya sendiri.

Anak yang berinisial MA berusia 5 tahun, kemampuan mengungkapkan kemampuan bahasa berdasarkan indikator kedua menunjukkan kriteria mulai berkembang dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, subjek MA mampu membedakan tentang perasaan yang dirasakan serta mulai mampu mengenal kata sifat mengenai perasaan yang dirasakannya seperti sedih ketika ibu meninggalkannya sendiri di rumah dan tidak memberi apa yang dia inginkan.<sup>53</sup>

Anak yang berinisial AO berusia 5 tahun, kemampuan mengungkapkan bahasa berdasarkan indikator kedua menunjukkan kriteria berkembang sesuai harapan, dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, subjek AO dimana anak sudah mampu membedakan mengenai perasaan-perasaan yang dirasakan dan sudah mampu untuk mengungkapkan kepada orang tua dan teman sebayanya.

## C. Hasil Wawancara

### 1. Penggunaan Gadget

Berdasarkan hasil wawancara dengan masing-masing orangtua bahwa *gadget* ini sangatlah mempengaruhi bagi anak-anak, seperti yang dikatakan oleh orang tua KD bahwa subjek KD sangat aktif dalam menggunakan *gadget* setiap harinya, dan KD sudah diberikan *gadget* dari umur masih sangat dini yaitu umur 1 tahun dan sudah menjadi kebiasaannya, alasan diberikan *gadget* kepada subjek tersebut karena agar anaknya tidak mengganggu pekerjaan orangtua, dan subjek KD sangat susah untuk diatur selama menggunakan *gadget*, KD sudah menggunakan *gadget* secara berlebihan bahkan dari 2 jam setiap harinya.<sup>54</sup> Subjek KD diberi kebebasan dalam mengakses internet tanpa

---

<sup>53</sup> Hasil observasi Andini f sumaila di desa saleo kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara pada tanggal 24 juli 2024

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan ibu Widiyastuti di desa saleo kec. Bolangitang Timur, kab. Bolaang

diberi batasan pada saat bermain game online, KD tidak sepenuhnya dapat pengawasan dari orangtua sehingga KD lebih susah diatur dan tidak mau melepaskan *gadget* ketika bermain, KD juga tidak mau mendengarkan ketika orangtua mengajak menonton televisi agar KD tidak terlalu fokus dengan *gadget*, tapi KD tidak mau mendengarkan. KD cenderung lebih menyukai dunia *gadgetnya* sendiri dibandingkan berkumpul bersama keluarga, KD menjadikan *gadget* sebagai alat belajar dan bermain, begitu juga dengan subjek SP, dan MA sebagaimana dikatakan oleh orang tua masing-masing orang tua subjek, anak-anak sangat aktif bermain *gadget* boleh dikatakan berlebihan, ketika menggunakan *gadget* anak tidak memperdulikan berapa lama waktu yang dimainkan lebih dari 2 jam dan subjek SP dan subjek MA sudah dibiasakan dengan *gadget* dari kecil setiap harinya bahkan disini anak dapat memilih sendiri game atau aplikasi lainnya seperti *tiktok* dan *youtube* yang ingin dimainkan tanpa harus diawasi oleh orangtuanya.<sup>55</sup> Ketika orangtua mengarahkan agar anak tidak berlama-lama dihadapan *gadget* namun anak tidak mendengarkannya selalu mengabaikan apa yang orang tua katakan, dan jika diambil paksa pasti akan menangis dan merontak-rontak, disini anak sangat menyukai dunia *gadget* karna masih kurangnya pengawasan dari orang tua meskipun orang tua sering mengalihkan perhatian si anak mengajak menonton televisi agar anak tidak berlama-lama dengan *gadget* akan tetapi anak tetap tidak mau mendengarkan karena sudah kecanduan dan susah untuk melepaskan *gadget*.

Namun berbeda pendapat dengan orang tua AO dimana subjek AO tidak begitu aktif dalam menggunakan *gadget*, AO menggunakan *gadget* hanya diberi tertentu saja, walaupun sering ditinggal orang tuanya, AO sangat diawasi oleh orang tua atau keluarga yang disekitarnya saat bermain *gadget*,

---

Mongondow Utara. Pada tanggal 25-26 juli 2024

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan ibu Anita dan ibu Bibo di desa saleo kec. Bolangitang Timur Kab. Bolaang Monogndow Utara pada tanggal 25-26 juli 2024

orang tua AO hanya mengizinkan subjek AO menggunakan *gadget* dibawah pengawasan orang tua dan selalu diberikan batasan waktu pada saat menggunakan *gadget*, subjek AO tidak diizinkan memilih sendiri game yang diinginkan kecuali orang tua atau keluarga yang menginstal aplikasi *Youtubekids*, *flashcards* atau aplikasi yang bisa menambah wawasan untuk AO karena menurut orangtuanya itu lebih aman.<sup>56</sup>

## **2. Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur**

Berdasarkan hasil wawancara empat orang tua di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur. Terkait dengan pendapat tentang dampak positif dan negatif penggunaan *gadget*, dari empat orang tua dan empat anak yang ditanyakan tentang dampak negatifnya, dari satu diantaranya sudah paham bagaimana cara menyikapi dan menghadapi penggunaan *gadget* dalam keseharian anaknya, sehingga dampak negatif tidak begitu terlihat, dan lebih ke dampak positif yang di dapat. Sedangkan tiga lainnya, lebih cenderung memiliki dampak negatif terhadap perkembangan sosialnya dirumah maupun diluar rumah, dari dampak positifnya. Berikut pernyataan pada orang tua anak di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur :

Hasil wawancara dari masing – masing orang tua bahwa *gadget* sangat berdampak terhadap perkembangan bahasa anak seperti yang dikatakan orang tua KD selama KD menggunakan *gadget* tidak merasakan manfaat apa-apa bahkan ketika anak terus menerus menggunakan *gadget* anak lebih susah untuk diatur atau diajak untuk bercakap-cakap, serta anak tidak mau mendengarkan pada saat orang tua menjelaskan mengenai dampak ketika bermain *gadget* disini anak sangat tidak memperdulikannya serta tanpa

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan ibu Pratiwi didesa saleo kec. Bolangitang Timur, kab. Bolaang Mongondow Utara pada tanggal 27 juli 2024

adanya respon apa-apa.<sup>57</sup>

Selama KD menggunakan *gadget* subjek KD menjadi kurangnya menguasai kosa kata serta menjadi pribadi yang mendiam dan cenderung kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan cara bicaranya selu ia ikuti apa yang ia lihat ketika ia menonton video-video dan ia akan meniru apa yang ia dapati dari video tersebut. Begitu juga dengan pendapat dari orang tua SP, MA, dimana masing-masing dari mereka sangat suka menyendiri dikamar sambil bermain *gadget* serta kurangnya interksi dengan lingkungan sekitarnya, sangat susah bergerak ketika dipanggil oleh orangtua, serta malas bercakap-cakap dengan keluarga atau dengan teman-temannya karena sudah kecanduan atau terbiasa menyendiri dikamar sehingga menyebabkan anak susah diajak berkomunikasi dan berkerja sama serta kurang fokus dan aktif saat belajar, disini anak-anak sangat terpengaruh dengan dunia *gadgetnya* sehingga tidak memperdulikannya apa saja dampak negatif yang akan ditimbulkan dari *gadget* tersebut.<sup>58</sup>

Berbeda dengan pendapat dari orang tua AO, dimana AO selama menggunakan *gadget* mempunyai manfaat dimana AO lebih mudah dalam belajar dan lebih mudah mengenal warna, subjek AO tetap menggunakan *gadget* sesuai dengan aturanny yang ditentukan oleh orang tua tanpa berlebihan, subjek AO, sangat merespon ketika anggota keluarga atau orang tuanya ajak bercakap-cakap tetapi jika AO sudah serius atau fokus dengan *gadgetnya* AO susah diajak untuk bercakap-cakap karena dia sudah fokus dengan menonton animasi atau video yang ada didalam aplikasi *youtubekids*, dan *falshcards*.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan ibu Widiyastuti di desa saleo kec. Bolangitang Timur kab. Bolaang Mongondow Utara pada tanggal 24 juli 2024

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan ibu Anita dan ibu Bibo di desa saleo kec. Bolangitang Timur Kab. Bolaang Monogndow Utara pada tanggal 25-26 juli 2024

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan ibu Pratiwi didesa saleo kec. Bolangitang Timur, kab. Bolaang Mongondow Utara pada tanggal 27 juli 2024

### **3. Bagaimana Peran Orang tua dalam mengelola penggunaan *gadget* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini diDesa Saleo Kec. Bolangitang Timur**

Adapun peran orang tua dalam mengelola penggunaan *gadget* untuk mendukung perkembangan bahasa anakna menurut para orang tua yang peneliti tulis adalah sebagai berikut:

- 1). Menurut jawaban dari ibu widiyastuti cara terbaiknya sebagian orangtua dalam mengatur penggunaan *gadget* adalah dengan tegas dalam membatasi waktu penggunaan *gadget* dan mengawasi ketika anak sedang bermain *gadget* walaupun dari kejahatan dan biasakan anak bermain dengan teman-temannya agar interaksinya bagus tidak selalu didalam kamar, dan ketika anak membuka aplikasi berikan anak aplikasi yang bisa membantu menambahkan wawasannya atau bisa menambahkan kosa kata agar anak tidak malu ketika diajak berkomunikasi.<sup>60</sup>
- 2). Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Anita beliau menjelaskan dampak ketika sudah terlalu lama menggunakan *gadget* karena itu bisa membuat anak kurang berinterkasi dan susah untuk diajak bercakap-cakap, boleh saja anak dibebasin bermain *gadget* tetapi perlu batasan waktu dan jika anak mengguakan *gadget* biasakan anak untuk menonton video-video pembelajaran yang bisa menambah pengetahuan anak seperti memberi tontonan merwanai, angka dan huruf abjad itu bisa membantu perkembangan bahasanya.<sup>61</sup>
- 3). Menurut pengakuan dari ibu Bibo dalam mengatur penggunaan gadget untuk anaknya yaitu dengan cara mengambil langsung *gadget* yang dimainkan anaknya karena anaknya susah diatur dan ketika dibiasakan anak akan kecanduan tetapi hal tersebut sudah terjadi karena anak saya sudah dibiasakan dari kecil menggunakan *gadget*, tetapi harus ada pengawasan dari saya apa-

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan ibu Widiyastuti di desa saleo kec. Bolangitang Timur kab. Bolaang Mongondow Utara. Pada tanggal 24 juli 2024

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan ibu Anita di desa saleo kec. Bolangitang Timur kab. Bolaang Mongondow Utara pada tanggal 25 juli 2024

apa yang harus ditonton agar bisa membantu ia bercakap-cakap walaupun sedikit-sedikit kosa kata yang ia bicarakan.<sup>62</sup>

4). Berdasarkan informasi yang saya dapatkan dari ibu Pratiwi beliau memberi batasan dan pengawasan terhadap anaknya dan menginstall aplikasi yang menurutnya sangat bermanfaat bagi anaknya,<sup>63</sup> sehingga anaknya bisa diajak berkomunikasi dan menggunakan kosa kata yang benar dan ketika diajak bercakap-cakap responya sangat bagus itu saya selalu memberikan *gadget* harus ada batasan karena jika tidak ada batasan pasti anak akan kecanduan dengan adanya *gadget* sehingga bisa menyebabkan anak susah diatur dan jadi pendiam.

Berdasarkan hasil wawancara dari subjek KD bahwa ia sering diberikan *gadget* tanpa ada batasan dan ia seharian membuka aplikasi seperti game online dan video animasi di youtube.<sup>64</sup> Begitu juga dengan subjek SP ia sering diberikan *gadget* sampai lupa dengan kegiatan-kegiatan lainnya dan ia selalu menonton video-video di youtube dan tiktok.<sup>65</sup> Dan subjek MA juga dibiasakan dengan adanya gadget dan sering membuka aplikasi game dan youtube.<sup>66</sup> Dan sedangkan AO ia diberikan *gadget* tapi punya batas waktu dan ia sering membuka aplikasi yang sudah di instal oleh orang tuanya yaitu *youtubekids* dan *falshcards*.<sup>67</sup>

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan ibu Bibo di desa saleo kec. Bolangitang Timur kab. Bolaang Mongondow Utara pada tanggal 26 juli 2024

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan ibu Pratiwi di desa saleo kec. Bolangitang Timur kab. Bolaang Mongondow Utara pada tanggal 27 juli 2024

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Kenzi Djenaan di desa saleo kec. Bolangitang Timur, kab. Bolaang Mongondow Utara pada tanggal 24 juli 2024

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Salwa pantolai di desa saleo kec. Bolangitang Timur, kab. Bolaang Mongondow Utara pada tanggal 25 juli 2024

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Mutiara Aqiladi desa saleo kec. Bolangitang Timur, kab. Bolaang Mongondow Utara pada tanggal 26 juli 2024

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Adeva Olii di desa saleo kec. Bolangitang Timur, kab. Bolaang Mongondow Utara pada tanggal 27 juli 2024

#### D. Pembahasan

##### 1. Bentuk Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, di Desa Saleo Kec. Boalangitang Timur,

Dalam penelitian yang dilakukan, didapati hasil bahwa penggunaan *gadget* pada anak usia dini di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur, biasanya banyak dipakai untuk bermain game dan menonton animasi atau kartun anak-anak di youtube, dan tiktok. Sedangkan sebagian dari mereka *gadget* digunakan untuk belajar walaupun sehari-hari dengan menggunakan *gadget* dan sebagainya hanya untuk menonton biasa tidak untuk digunakan belajar, youtube seharusnya digunakan dengan sebaik mungkin agar anak dapat memaksimalkan teknologi yang sudah ada untuk digunakan sebagai sarana belajar yang cukup baik dan tergolong dalam media pembelajaran yang mengasyikkan bagi mereka, dengan adanya metode pembelajaran menggunakan *gadget* anak cenderung tidak merasa bosan dan diharapkan bisa melatih kreatifitasnya. Anak-anak lebih bersemangat untuk belajar karena ada aplikasi semacam ini dilengkapi animasi yang menarik, warna yang cerah, dan lagu-lagu yang ceria. Di sisi lain penggunaan *gadget* secara terus menerus hingga kecanduan *gadget* memberikan pengaruh buruk untuk perkembangan bahasanya anak usia dini.<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa anak di Desa Saleo, Kec. Bolangitang Timur, sudah dikenalkan *gadget* sejak usia dibawah lima tahun oleh orang tuanya, bahkan ada yang sejak berumur 1 tahun. Bentuk *gadget* yang semakin canggih dan beragam aplikasi, bisa memudahkan orang dapat mengakses berbagai macam informasi dengan cepat dan mudah. Bukan hanya kepada dewasa, di zaman yang canggih sekarang ini *gadget* telah melekat dalam kehidupan anak, terutama anak usia dini yang tergolong dalam usia emas (*Golden Age*). *Gadget* dipenuhi dengan berbagai macam

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara Andini f sumaila di desa saleo kec. Bolangitang Timur, kab. Bolaang Mongondow Utara pada tanggal 24 juli 224

fasilitas, bisa mempermudah anak dalam mengakses media hiburan seperti bermain game, menonton video online/offline melalui aplikasi yang didapat dalam *gadget*.

Hasil dari observasi dan wawancara terhadap empat orang tua dan empat anak sebagai subjek penelitian, ditemukan bahwa orang tua dan anak-anak di daerah sekitar anak yang juga pengguna *gadget*, sangat mempengaruhi anak untuk ikut menggunakan *gadget* pada aktifitasnya sehari-hari. Hal ini juga memengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini di sekolah maupun di lingkungan keluarga, pengaruh lingkungan terdekat, mulai dari mengenalkan *gadget* pada anak serta durasi dalam menggunakan *gadget*, sudah melebihi batas yang ditentukan. Untuk anak usia 3-6 tahun seharusnya dibatasi penggunaan *gadget* satu jam perhari, tetapi faktanya anak menggunakan *gadget* sampai 3-5 kali melebihi batas waktu yang sudah ditentukan. Dalam menggunakan *gadget*, diperlukan adanya pembatasan durasi, pembatasan durasi tersebut sangat perlu untuk dilakukan agar supaya terhindar dari permasalahan yang ditimbulkan oleh penggunaan *gadget* terhadap anak usia dini, yang mengakibatkan kecanduan apabila tidak cepat ditangani akan sulit untuk disembuhkan. Jadi, dalam menggunakan *gadget* yang diberikan kepada anak usia dini diperlukan membatasi waktu dan pengawasan oleh orang tua ketika anak dalam menggunakan *gadgetnya* dilakukan dimana saja, dan kebanyakan penggunaan *gadget* terhadap anak usia dini biasanya untuk bermain game, menonton di youtube dan di tiktok. Berbeda dengan penggunaan *gadget* pada orang yang dewasa biasanya untuk *chatting*, *browsing internet*, sosial media, dan lain sebagainya. Penggunaan *gadget* pada anak usia dini, sering bahkan paling banyak dilakukan pada saat ada di rumah, contohnya saat pulang sekolah, saat mau makan dan ketika mau tidur.

Penggunaan *gadget* pada anak usia dini yang diteliti, didapati bahwa ternyata pentingnya memberikan anak bermain *gadget* itu bukannya terletak pada kebutuhan anak melainkan pada kebutuhan orang tua yang sibuk dengan

aktivitasnya sendiri sehingga aktivitas anak menjadi hambatan terhadap aktivitas orang tua. Seperti ini tanpa disadari orang tua akan berdampak negatif terhadap tumbuh kembang anak, misalnya perkembangan bahasa, motorik anak, termasuk perkembangan komunikasi anak.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan *gadget* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, masi didapati beberapa anak yang belum berkembang sesuai harapan, karena pengaruh adanya *gadget* sangat berdampak terhadap perkembangan bahasanya walaupun ada juga sebagian yang sudah berkembang bahasanya. Seharusnya orang tua lebih biasa mengontrol dan memberikan pengawasan yang ekstra terhadap penggunaan *gadget* pada anak, banyak orang tua tidak menyadari bahwa dampaknya baru terlihat sekian tahun kemudian, karena orang tua adalah guru bagi anak-anak. Maka perlu mengajarkan dengan hati-hati penuh kesabaran, penuh kasih sayang, dan menjadi orang tua yang bijak di era digital.

## 2. Dampak Penggunaan *Gadget* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur.

*Gadget* memang digunakan sebagai alat komunikasi, akan tetapi pengawasan dan bimbingan orang tua itu harus sesuai dilakukan. Semua teknologi memiliki dampak positif dan negatif dan semua itu tergantung dari peenggunaannya. Peran orang tua sangat menentukan baik atau tidaknya pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, anak usia dini dalam menggunakan *gadgetnya* ternyata memiliki dampak terhadap perkembangan bahasanya. Dampak yang diberikan terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif, dari hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu orang tua anak, ditemukan bahwa adanya sebagian anak usia dini di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur yang perkembangan bahasanya terpengaruhi

oleh *gadget* yang berdampak negatif.<sup>69</sup> Anak yang memiliki gangguan dalam perkembangan bahasanya, memiliki sikap individual, kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya, belum mampu berbahasa yang baik, suka menyendiri konsentrasi belajar menurun dan mempengaruhi perilakunya. Karena anak usia dini adalah peniru ulang, maka dengan seringnya bermain, menonton video. Mereka bisa meniru gerakan-gerakan yang ada seperti game yang menyelesaikan harus dengan memukul lawan, itu kan bisa mempengaruhi kelakuan mereka. Hal ini secara tidak langsung mengerjakan kekerasan pada anak. Sedangkan dampak positif dari penggunaan *gadget* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini yaitu memudahkan anak berkomunikasi dengan orang lain dengan bahasa yang bagus dan baku, bisa menambah wawasan mereka, belajar, membaca, menulis huruf, dapat menstimulasi otak anak, dapat menambah dan melatih kecerdasan anak, anak menjadi lebih bersemangat dalam belajarnya karena aplikasi dalam *gadget* biasanya dilengkapi dengan gambar yang menarik, warna yang cerah dan lagu-lagu yang menarik, kemampuan imajinasi anak semakin terasah, anak mau berkerja sama dengan teman berbicara dengan temanya jadi sopan dan baik.

### 3. Peran orang tua dalam mengelola penggunaan *gadget* untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini Usia Dini di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur.

Hasil penelitian dari peran orang tua dalam mengelola penggunaan *gadget* untuk mendukung perkembangan bahasa anak di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak termasuk dalam mengontrol dalam penggunaan *gadget*. Bahwa orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses perkembangan anak. Dan orang tua juga harus mengawasi setiap

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara Andini f Sumaila di desa saleo kec. Bolangitang Timur kab. Bolaang Mongondow Utara pada tanggal 24 juli 2024

kegiatan yang dilakukan anak ketika sudah diberikan *gadget*, karena jika tidak ada batasan dari orang tua anak bisa kecanduan adanya *gadget*, jika diberikan *gadget* orang tua harus memberikan penjeasan dampak apa saja yang didapati ketika terlalu sering menggunakan *gadget*. Orang tua berperan penting terhadap perkembangan anak dan anak harus dibiasakan dengan video-video yang bisa bermanfaat bagi kehidupan mereka dan bisa menambah wawasan mereka kedepannya.<sup>70</sup>

Hasil observasi dan wawancara yang telah penulis teliti di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara, mengenai dampak positif dan negatif dan peran orang tua dalam mengelola penggunaan *gadget* untuk mendukung perkembangan bahasa anak dari penggunaan *gadget* yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, bisa ditarik kesimpulan bahwa penggunaan dan pemberian *gadget* pada anak usia dini, tergantung pada pola orang asuh orang tua masing-masing anak. Ketika orang tua selalu mendampingi anak dan dapat mengarahkannya dengan baik dalam bermain *gadget*, itu dapat berdampak positif bagi anak. Berbeda dengan orang tua yang tidak memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap anak, maka anak akan berdampak negatif terhadap perkembangan bahasa anak.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara Andini f Sumaila di desa saleo kec. Bolangitang Timur kab. Bolaang Mongondow Utara

<sup>71</sup> Hasil Wawancara Andini f Sumaila di desa saleo kec. Bolangitang Timur kab. Bolaang Mongondow Utara pada tanggal 24 juli 2024

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Penjelasan yang telah di paparkan pada bab-bab sebelumnya menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak penggunaan *gadget* pada anak usia dini yang ditemukan di Desa saleo Kec. Bolangitang Timur Kab. Bolaang Mongondow Utara, menunjukkan bahwa terdapat beberapa dampak positif dan negatif. Anak menjadi malas beraktivitas kesehariannya hanya dihabiskan untuk bermain *gadget*, anak berubah menjadi pribadi yang susah untuk diatur dan keras kepala, membuat anak kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, mempercepat proses belajar untuk anak, dan mempermudah anak untuk berkomunikasi dengan orang tua.
2. penelitian ini juga menghasilkan kesimpulan tentang peran orang tua dalam mengelola penggunaan *gadget* pada perkembangan bahasa pada anak usia dini. Sebagaimana hasil pengolahan data menunjukkan bahwa mengungkapkan bahasa melalui proses wawancara yang dilakukan pada orangtua yang bersangkutan, peneliti menemukan informasi bahwa *gadget* sangat mempengaruhi perkembangan bahasa dan aktivitas anak dimana anak yang sering menggunakan *gadget* secara berlebihan akan cenderung kurangnya berinteraksi dengan lingkungan sekitar, kurang menguasai kosa kata, serta susah diajak bercakap-cakap dan sulit untuk mengungkapkan pendapat kepada orang lain.

#### **B. SARAN**

Setelah penulis melakukan penelitian pembahasan dama bentuk teori mampu dari hasil penelitian, adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu

sebagai berikut :

1. Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua selalu memberikan pengawasan dan bimbingan ketika memberikan *gadget* pada anak dan memberikan contoh yang baik terhadap anak dalam berperilaku, karena buruknya perilaku anak bukan berarti sifat anak yang demikian karena dari orang tuanyalah ia membiarkan anak bermain *gadget* setiap hari dan sudah melewati batas yang ditentukan karena terlalu sibuk dengan pekerjaan. Orang tua adalah tumpuan bagi masa depan anak, bagaimana ayah dan ibunya dalam mendidik dan memberikan bimbingan sejak lahir.

2. Anak

Jangan sering bermain *gadget* karena tidak bagus untuk perkembangan kamu, boleh saja bermain *gadget* tapi ada batasan waktu yang kamu harus ikuti, dan kalau mau buka *gadget* atau aplikasi kamu harus membuka yang bisa membuat kamu menambah pengetahuan seperti menonton video yang melatih otak kamu dan video lainnya yang menghasilkan manfaat bagus bagi kamu.

## I. Pedoman Wawancara

### 1. Wawancara Untuk Orangtua

- a. Apakah anak bapak/ibu merupakan anak yang aktif menggunakan *gadget*?
- b. Aplikasi apa saja yang sering dimainkan?
- c. Berapa lama anak menggunakan *gadget*?
- d. Apa tujuan ibu bapak/ibu memberikan *gadget* kepada anak ?
- e. Adakah pengawasan dari orang tua pada saat anak menggunakan *gadget* ?
- f. Apakah Bapak/Ibu menjelaskan dampak negatif dan positif *gadget* pada anak?
- g. Apakah anak terlihat bermain permainan yang mengasah otak anak?
- h. Apakah anak-anak Ketika berbicara suka membentak dan berkata kasar?
- i. Apa ada perbedaan dalam segi interaksi selama anak menggunakan *gadget*?
- j. Apa benar penggunaan *gadget* pada anak bisa menyebabkan kurangnya menguasai kosa kata dan kurang berinteraksi?

### 2. Wawancara Untuk Anak

- a. Apakah kamu diberikan *gadget* sendiri oleh orang tuamu?
- b. Berapa lama kamu menggunakan *gadget* dalam sehari?
- c. Dalam *gadget* kamu, aplikasi apa saja yang sering kamu buka?

## J. Daftar Pustaka

- Adeva Kanza Oliy anak di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara pada tanggal 24 juli 2024
- Al Imam Abul Fida Ismail Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Al Qur'an al-Azīm, terjemahan Bahrum Abu Bakar, Tafsir Ibnu Kaṣīr juz 14*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2003), h. 216.
- Hasil Wawancara Andini f Sumaila di desa saleo kec. Bolangitang Timur kab. Bolaang Mongondow Utara pada tanggal 24 juli 2024
- Arum Kusuma Dewi, dkk., Hubungan Antara Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* Vol. 2 No. 1 (2019), h. 90
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta:Kencana, 2012), h. 74.
- Anggrahini (2013). *Dinamika komunikasi keluarga pengguna gadget*, Universitas IISMA Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Yogyakarta.
- Anita Gladys Daeng Taleba Orang Tua anak di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara pada tanggal 25 juli 2024
- Bibo Kakatua Orang Tua anak di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara pada tanggal 26 juli 2024
- Chusna, P.A. (2017). Pengaruh Media Gadget pada Perkembangan Karakter Anak. *Jurnal Dinamika Penelitian* , hal. 315-330.
- Dalam Jurnal Soetjiningsih.2014.Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Jakarta: EGC
- Fitra Mayenti dan Indiana Sunita, “Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Anak Usia Dini di Paud dan TK Taruna Islam Pekanbaru”. *Jurnal Photon*, Vol. 9, N0.1, Oktober 2018, h. 209.
- Fizal, *Meningkatkan Keretampilan Berbahasa Indonesia*, (Bandung:CV Karya Putra Darmawati) H. 3
- Hadari Nawani, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hl. 67

- Hahmad Isjoni and M Si, "Model Pembelajaran Anak Usia Dini," 2019.
- Haris Herdiansyah, Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif. hlm 29
- Hastuti, Psikologi Perkemabangan Anak, (Yogyakarta:Tugu Publisher,2012), h. 114-115
- Jauharotur Railah, dkk, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 4. No. 1 Oktober 2020
- Joko Subagyo,2015. Metode Peneliian Dalam Teori dan Praktik, (Jakarta: Cv Rineka Cipta,). Hal 63
- Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah,hlm. 139
- Lexy Moleong J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). hl. 4.
- Maya Ferdiana Rozalia, "Hubungan Intensitas Pemanfaatan Gadget Dengan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar," Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD2 5, no. 2 (2017), H. 725.
- Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hal. 16.
- Muhamad Kenzi Djenaan si anak di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara pada tanggal 24 juli 2024
- Murni, Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial Pada Masa KanakKanak Awal 2-6 Tahun, jurnal pendidikan bunayya, No. 1, Vol. 3 JanuariJuni 2017, hal 120
- Mulyasa, Manajemen PAUD (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) H. 22- 22
- Musfiqon, Panduan Lengkap Metodoogi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012),hlm. 76
- Mutiara Aqila Zahra anak di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara pada tanggal 25 juli 2024

- Nahdhah, (Jambi : STAI Ma'arif Jambi), No. 02 Vol. 11 Juli-Desember 2017. h. 1.
- Nurbiana Dhieni, Metode Pengembangan Bahasa, Buku Materi Pokok PAUD 4106/4sks, Modul1-12, Penerbit Universitas Terbuka, Edisi 1, h. 10.28
- Nurbiana Dhieni, Metode Pengembangan Bahasa, Buku Materi Pokok PAUD 4106 / 4sks / Modul1-12, Penerbit Universitas Terbuka, Edisi 1, h.10-27
- Puji Asmaul Husna, Pengaruh Penggunaan Media Gadget pada Perkembangan Karakter Anak, Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Sosial Keagamaan, Volume 17, Nomor 2, November 2017, hal 318
- Puji Asmaul Husna, "Pengaruh Penggunaan Media Gadget pada Perkembangan Karakter Anak". jurnal dinamika penelitian Vol. 17, No. 2, November 2017, h.109
- Putri Salwa Pantolai anak di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara pada tanggal 26 juli 2024
- Pratiwi Harun Orang Tua anak di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara pada tanggal 27 juli 2024
- Rahman, Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta:PT Media)2018.hlm 30
- Sandu Siyonto, M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 28
- Sunita and Mayasari, Yes or Not Gadget Buat Si Buah Hati, H. 56.
- Sukmawati, B. 2019. Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Berbicara Anak Usia 3 Tahun di TK BUah Hati Kita. Skripsi yang diterbitkan: IKIP PGRI Jember.
- Surayawan, A. Penyebab Anak Alami Keterlambatan Bicara.Surabaya: Jawa Pos. 2012, h.30
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 334 15 Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hal. 16.
- Surayawan, A. Penyebab Anak Alami Keterlambatan Bicara.Surabaya: Jawa Pos. 2012, h.30

- Suharsimi Arakunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) hl. 150 Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Taufik Amrillah, *Memahami Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Bagi Pengembangan Sosial Emosional Emosioanl Anak Usia Dini*,
- Tp. Al-Qur'an al-karim dan terjemahan bahasa indoneisa (Kudus: Menara kudus, 2014, 274.
- Usman , Muhammad, *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain Dan Permainan (Untuk Anak Usia Dini)* (Yogyakarta: Deepublish) H 44
- uliansyah, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 34-35
- Vivi Syofia Supardi, "Hubungan Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di PAUD/TK Islam Budi Mulia". *Jurnal Keperawatan*, Vol. XII, No. 80, Februari 2018, h. 138-144.
- Widodo, *Membangun Birokrasi Kinerja*, (Malang: Bayu Media) H. 4
- Widiyastuti Olih Orang Tua anak di Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow Utara pada tanggal 24 juli 2024
- Yusuf Syamsu, *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2011), H. 118.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Surat Permohonan izin penelitian

  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-1000/In. 25/F.II/TL.00.1/VI/2024  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 14 Juli 2024

Kepada Yth :  
Kepala Desa Saleo Kec. Bolangitang  
Timor  
Di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*  
Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Andini Fatresia Sumaila  
Nim : 20125001  
Semester : VIII ( Delapan )  
Prodi : Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: *"Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur"* Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Ardianto, M.Pd  
2. Irvan Kurniawan, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juli s.d September 2024

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.  
*Wassalam Wr. Wb*

  
Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
Pengembangan Lembaga,  
Abri Lundeto

Tembusan :  
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan  
2. Dekan FTIK IAIN Manado  
3. Kaprodi PIAUD/ FTIK IAIN Manado  
4. Arsip

## Surat Persetujuan Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA  
KECAMATAN BOLANGITANG TIMUR  
DESA SALEO  
Jln. Trans Sulawesi Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur Kode Pos 95764

**SURAT PERSETUJUAN**  
Nomor : 400/2003/DS-S/SP/06VIII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Sangadi Desa Saleo, Kec Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, menyetujui permohonan melakukan penelitian di Desa Saleo, dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul " Dampak penggunaan Gadget terhadap perkembangan Anak Usia Dini di Desa Saleo, Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Persetujuan tersebut di berikan kepada :

Nama : **ANDINI F. SUMAILA**  
NIM : 20125001  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negri Manado  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Saleo, 06 Agustus 2024  
Sengadi Desa Saleo  
  
**Mohammad Yamin Lauma**

## Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA**  
**KECAMATAN BOLANGITANG TIMUR**  
**DESA SALEO**  
Jln. Trans Sulawesi Desa Saleo Kec. Bolangitang Timur Kode Pos 95764

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 400/2003/DS-S/SP/14/VIII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Sangadi Desa Saleo, Kec Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, menerangkan

Nama : **ANDINI F. SUMAILA**  
NIM : 20125001  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negri Manado  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar telah melakukan Penelitian dan pengumpulan Data di Desa Saleo, Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dalam rangka Penelitian untuk meraih Sarjana S1 dengan Penelitian yang berjudul "Dampak penggunaan Gadget terhadap perkembangan Anak Usia Dini di Desa Saleo, Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara" berdasarkan surat permohonan Penelitian dengan No : B-1060/In.25/F.II/TL.00.1/VII/2024. Adapun peleksanaannya dari bulan Juli-Agustus 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Saleo, 06 Agustus 2024  
Sangadi Desa Saleo

  
**Mohammad Yamin Lauma**

## Pekerjaan Penduduk Desa Saleo

Pekerjaan / Mata Pencaharian	293	Orang
A. Karyawan		
• Pegawai negeri Sipil	13	Orang
• TNI / Polri	1	Orang
• Swasta	18	Orang
B. Wiraswasta / Pedagang	49	Orang
C. Petani	191	Orang
D. Buruh Tani	2	Orang
E. Nelayan	2	Orang
F. Peternak	0	Orang
G. Jasa	0	Orang
H. Pengrajin	0	Orang
I. Pekerja Seni	0	Orang
J. Pensiunan	1	Orang
K. Lainnya	16	Orang
L. Tidak Bekerja	70	Orang

**Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Saleo**

1. Taman Kanak-kanak	-	Orang
2. Sekolah Dasar	296	orang
3. SMP Sederajat	123	orang
4. SMA / Sederajat	153	orang
5. Akademi / D1- D3	6	orang
6. Sarjana S1	55	orang
7. Sarjana S2	-	orang
8. Sarjana S3	-	orang

**Agama Masyarakat Desa Saleo**

A. Islam	1024	Orang
B. Kristen	-	Orang
C. Katolik	-	Orang
D. Hindu	-	Orang
E. Budha	-	Orang
F. Konghucu	-	Orang
G. Aliran dan Kepercayaan Lain	-	Orang

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Daftar pertanyaan dengan Orang Tua

1. Apakah anak bapak/ibu merupakan anak yang aktif menggunakan *gadget* ?
2. Aplikasi apa saja yang sering dimainkan?
3. Berapa lama anak menggunakan *gadget*?
4. Apa tujuan ibu bapak/ibu memberikan *gadget* kepada anak ?
5. Adakah pengawasan dari orang tua pada saat anak menggunakan *gadget* ?
6. Apakah Bapak/Ibu menjelaskan dampak negatif dan positif *gadget* pada anak?
7. Apakah anak terlihat bermain permainan yang mengasah otak anak?
8. Apakah anak-anak Ketika berbicara suka membentak dan berkata kasar?
9. Apa ada perbedaan dalam segi interaksi selama anak menggunakan *gadget*?
10. Apa benar penggunaan *gadget* pada anak bisa menyebabkan kurangnya menguasai kosa katadan kurang berinteraksi?

### B. Daftar pertanyaan dengan anak

1. Apakah kamu diberikan *gadget* sendiri oleh orang tuamu?
2. Berapa lama kamu menggunakan *gadget* dalam sehari?
3. Dalam *gadget* kamu, aplikasi apa saja yang sering kamu buka?

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Widiyastuti Oliy  
Pekerjaan : IRT  
Hari Tanggal : 24 Juli 2024  
Pukul : 15:00 Wita  
Tempat Wawancara : Kediaman Ibu Widiyastuti Oliy

1. Apakah anak bapak/ibu merupakan anak yang aktif menggunakan *gadget* ?  
Iya, sangat aktif sekali “Iya, anak saya kenzi sangat aktif menggunakan *gadget*.”
2. Aplikasi apa saja yang sering dimainkan?  
kenzi suka bermain game dan menonton video- video di youtube.
3. Berapa lama anak menggunakan *gadget*?  
satu hari itu bisa main lebih dari 1 jam hingga sampai 3 jam, siang dan malam juga main hp.
4. Apa tujuan ibu bapak/ibu memberikan *gadget* kepada anak ?  
Saya sebenarnya tidak perlu dikenalkan *gadget* ya, cuman karena kita ada kesibukan lain,
5. Adakah pengawasan dari orang tua pada saat anak menggunakan *gadget* ?  
saya mengawasi dia setiap saat dan setiap aplikasi yang dia buka dan kalau tidak diawasi dia sudah lupa waktu untuk melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh seumurannya dia seperti tidur siang, makan tepat waktu dan lain sebagainya, pengalaman saya kalau tidak diatur waktunya atau tidak diawasi anak-anak main dan nonton terus dari pagi sampai malam, aktifitas lain sudah tidak diingat lagi dan menjadi malas.
6. Apakah Bapak/Ibu menjelaskan dampak negatif dan positif *gadget* pada anak?  
Saya memberikan dia penjelasan ketika memegang Hp seperti kalau

terlalu lama menggunakan HP mata kamu akan buta, sakit, dan tidak bagus bag kesehatanmu.

7. Apakah anak terlihat bermain permainan yang mengasah otak anak?

Iya dia selalu saya berikan video atau game yang mengasa otak tapi kebanyakan anak saya suka nonotn video-video yang membuat perkembangannya itu tidak berkembang.

8. Apakah anak-anak Ketika berbicara suka membentak dan berkata kasar?

kenzi kalau tidak diikuti maunya pasti apa yang saya bilang dia membantah, karena maunya tidak dituruti atau dia berantakin semua apa yang berada didekatnya jadi itu saya memberikn hp kepadanya setiap hari walaupun tidak ada akses internet dirumah saya”

9. Apa ada perbedaan dalam segi interaksi selama anak menggunakan *gadget*?

Iya kenzi berbicara selalu menggunakan bahasa baku walaupun sedang bermain bersama teman-temannya.

10. Apa benar penggunaan *gadget* pada anak bisa menyebabkan kurangnya menguasai kosa kata dan kurang berinteraksi?

Iya menggunakan *gadget* terlalu lama dapat menyebabkan kurangnya kosa kata anak jadi pendiam dan berkurung di kamar seharian dan tidak mau bercakap-cakap.

Nama Informan : Anita Gladys Daeng Taleba  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Hari Tanggal : 24 Juli 2024  
Pukul : 15:00 Wita  
Tempat Wawancara : Kediaman Ibu Anita Gladys Daeng Taleba

1. Apakah anak bapak/ibu merupakan anak yang aktif menggunakan *gadget* ?  
tidak, Tiara tidak dibiasakan menggunakan *gadget*.
2. Aplikasi apa saja yang sering dimainkan?  
seperti game yang berisi tentang membedakan warna dan video yang dia suka seperti film- film kartun diyoutube.
3. Berapa lama anak menggunakan *gadget*?  
saya memberikan *gadget* kepadanya dengan batas waktu, seperti satu hari itu Tiara menggunakan *gadget* dengan batasan setiap hari itu hanya 2 jam yaitu 1 jam untuk siang dan 1 jamnya lagi untuk malam hari.
4. Apa tujuan ibu bapak/ibu memberikan *gadget* kepada anak ?  
Sebenarnya memberikan *gadget* setiap jam kepada tiara perlu si agar tidak mengganggu aktivitas kita untuk berkerja, tapi tiara sudah saya biasakan dengan tidak ketergantungan dengan adanya *gadget*, tiara saya bebaskan bermain dengan teman-temannya.
5. Adakah pengawasan dari orang tua pada saat anak menggunakan *gadget* ?  
pasti saya awasi karena zaman sekarang ini sudah banyak video-video yang beredar yang tidak baik jadi itu penagawasan pada anak bermain *gadget* itu harus ada makanya saya sudah siapakn aplikasi atau video-video yang harus tiara buka”.
6. Apakah Bapak/Ibu menjelaskan dampak negatif dan positif *gadget* pada anak?  
Iya, saya selalu memberikan penjelasan ketika ia menggunakan

*gadget*, walaupun dia masih kecil tapi dia selalu mendengar apa yang saya katakan seperti jangan terlalu menggunakan gadget karena masih kecil, boleh saja menggunakan *gadget* tapi untuk hal- hal yang baik dan bermanfaat , ketika saya ngomong kaya gitu tiara selalu dengar dan dia selalu mengulang apa yang saya bicarakan kepadanya kepada teman-temannya.

7. Apakah anak terlihat bermain permainan yang mengasah otak anak?

setiap hari Tiara selalu membuka aplikasi yang saya sediakan untuk memperluas wawasannya, seperti game yang berisi tentang membedakan warna dan video yang dia suka seperti film- film kartun diyoutube. Sisahnya itu saya biarkan ia bermain bersama-sama dengan teman-temannya walaupun tanpa *gadget*”.

8. Apakah anak-anak Ketika berbicara suka membentak dan berkata kasar?

Tidak walaupun kalau saya sudah melerangi ketika ia memegang HP walaupun baru sebentar dia asti hanya dia atau angsung pergi bermain bersama-sama dengan teman-temannya.

9. Apa ada perbedaan dalam segi interaksi selama anak menggunakan *gadget*?

Ada tiara selalu berbahasa baku dimana pun [asti dia berbicara dengan orang tetap dia pakai bahasa baku

10. Apa benar penggunaan *gadget* pada anak bisa menyebabkan kurangnya menguasai kosa kata dan kurang berinteraksi?

Iya jika terlalu lama menggunakan *gadget* dapat mengurangi kosa kata tetapi ada juga kosa kata yang di dapat oleh anak jadi menggunakan gadget itu ada positifnya dan ada negatifnya.

Nama Informan : Bibo Kakatua  
Pekerjaan : IRT  
Hari Tanggal : 26 Juli 2024  
Pukul : 16:00 Wita  
Tempat Wawancara : Kediaman Ibu Bibo Kakatua

1. apakah anak bapak/ibu merupakan anak yang aktif menggunakan *gadget* ?

Iya, Salwa sangat aktif menggunakan *gadget* dirumah, karena Salwa sudah mengenal *gadget* dari umur 4 tahun.

2. aplikasi apa saja yang sering dimainkan?

Dan dia suka menonton video-video di youtube dan ditiktok,

3. Berapa lama anak menggunakan *gadget*?

saya tidak memberi batas kepada salwa untuk main *gadget*, walaupun saiang dan maam pasti dia akan lelah sendirinya

4. Apa tujuan ibu bapak/ibu memberikan *gadget* kepada anak ?

Saya memberikan *gadget* kepada salwa agar salwa tidak mengganggu dengan pekerjaan saya, karena salwa anak nya bisa dibilang sangat nakal kalau tidak dikasih *gadget* pasti dia akan nangis terus jadi menghindari hal tersebut saya memberikan salwa *gadget* agar dia tidak nakal.

5. Adakah pengawasan dari orang tua pada saat anak menggunakan *gadget* ?

Iya, walaupun dia selalu menggunakan *gadget* tetap dalam pengawasan saya walaupun tidak setiap saat untuk mengawasi Salwa.

6. Apakah Bapak/Ibu menjelaskan dampak negatif dan positif *gadget* pada anak?

Ya, saya selalu memberitahukan dampak *gadget*, jika terlalu lama mata kamu akan buta dan saya takuti dia kalau nanti sudah besar kamu mau jadi orang buta, tapi disislain dia menggunakan *gadget* tiap hari dia sudah bisa menghitung, menyanyi, jadi ada manfaat yang dia dapati didalam *gadget*, walaupun bicaranya tidak terlalu baik yah itu apa yang dia tonton seperti video robot-robot atau kartun lainya bahasanya itu yang ia selalu ikuti jadi kami didalam rumah tidak terlalu ngerti apa yang ia ngomong ituah

penyesalan saya tapi mau gimana lagi sudah terlanjur.

7. Apakah anak terlihat bermain permainan yang mengasah otak anak?

Game atau video yang dimainkan dan ditonton untuk mengasah otak tidak banyak dan Salwa tidak suka video atau game begitu dia ceat bosan dia hanya selalu atau setiap hari nonton video kartun tau anime.

8. Apakah anak-anak Ketika berbicara suka membentak dan berkata kasar?

salwa anaknya itu kalau dikasih tau sesuatu ade tidak boleh begitu dia selalu berkata AH, dahal saya tidak ajarkan dia begitu mungkin saja ia dengar ketika orang dewasa ngomong sehinggah ia ikuti, dan dirumah saya kan ada akses intrneh jadi dia kalau sudah memegang *gadget* sudah ia lupakan mau tidur siang dan makan karena sudah terbiasakan oleh *gadge* apa-apa musti *gadget*.

9. Apa ada perbedaan dalam segi interaksi selama anak menggunakan *gadget*?

Ada dia berbahasa apa yang ia dengar dari video yang ia tonoton dia berbicara sering kali kami tidak ngerti karena yang dia ikuti yah bahasa robot-robotan sehingga kami tidak ngerti apa yang ia ngomongin

10. Apa benar penggunaan *gadget* pada anak bisa menyebabkan kurangnya menguasai kosa kata dan kurang berinteraksi?

Tentu mengurangi kosa kata karen anak selalu mengikuti apa yang mereka lihat dan jika mereka menonton film atau video hanyalah kartun dan bahasanya yang tidak terlalu jelas pasti anak-anak akan ikut dengan bicaranya atau bahasa yang mereka lihat seerti anak saya apa yang ia tonton itu-itu terus yang iya ikuti

Nama Informan : Pratiwi Harun  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Hari Tanggal : 27 Juli 2024  
Pukul : 17:00 Wita  
Tempat Wawancara : Kediaman Ibu Pratiwi Harun

1. Apakah anak bapak/ibu merupakan anak yang aktif menggunakan *gadget* ?

Iya Adeva sangat aktif menggunakan *gadget*, adeva sudah kenal *gadget* dari umur 1 tahun dan sampai sekarang.

2. Aplikasi apa saja yang sering dimainkan?

Adeva sering buka aplikasi tiktok, game dan youtube.

3. Berapa lama anak menggunakan *gadget*?

Adeva dia sudah punya *gadget* sendiri tapi saya memberikan batas adeva main *gadget* satu hari itu ia bermain sampai 4-5 jam dalam sehari, dan bermain pun dengan temannya dirumah pasti dia nonton tiktok atau youtube bersama teman-temannya.

4. Apa tujuan ibu bapak/ibu memberikan *gadget* kepada anak ?

Saya memberikan *gadget* kepada Adeva agar dia tidak mengganggu aktivitas neneknya karena saya sering kerja diluar daerah itulah alasan saya perlu memberikan *gadget* kepadanya.

5. Adakah pengawasan dari orang tua pada saat anak menggunakan *gadget* ?

Pasti ada saya dan keluarga atau orang disekitar adeva selalu mengawasinya ketika menggunakan *gadget*.

6. Apakah Bapak/Ibu menjelaskan dampak negatif dan positif *gadget* pada anak?

Iya saya selalu menjelaskan tentang dampak yang ada di *gadget* seperti kalau terlalu lama atau keseringan mata kamu akan sakit dan kamu akan sakit dan kalau membuka *gadget* kamu harus membuka yang bermanfaat supaya bisa membantu wawasan kamu.

7. Apakah anak terlihat bermain permainan yang mengasah otak anak?

Saya selalu membuka aplikasi yang membuat dia mengetahui sesuatu

video memasak, video Abjad, dan game *flash card* itu kan permainan yang mengasa otaknya seperti bisa mengelompokkan benda buah dengan buah dan seterusnya begitu.

8. Apakah anak-anak Ketika berbicara suka membentak dan berkata kasar?

Dan adeva bicaranya itu tetap menggunakan bahasa baku dan tidak membantah apa yang saya katakan kepadanya, karena saya selalu ajarkan kalau meminta sesuatu tanpa harus menangis atau berkata kasar.

9. Apa ada perbedaan dalam segi interaksi selama anak menggunakan *gadget*?

Iya, Adeva selalu menggunakan bahasa baku dalam kesehariannya dan sampai terbawah-bawah sampai sekarang.

10. Apa benar penggunaan gadget pada anak bisa menyebabkan kurangnya menguasai kosa katadan kurang berinteraksi?

Pasti ada karena apa yang mereka lihat dan dengar pasti mereka akan ikuti bahasanya tetapi gadget juga dapat membantu mereka lancar berbicara karean selalu mengikuti bagaimana yang mereka lihat dari video tersebut.

Nama Informan : Mohammad Kenzi Djenaan  
Jabatan : Siswa  
Hari Tanggal : 24 Juli 2024  
Pukul : 15:00 Wita  
Tempat Wawancara : Di Kediaman Ibu Widiyastuti Olli

1. Apakah kamu diberikan *gadget* sendiri oleh orang tuamu?

Iyo,

2. Berapa lama kamu menggunakan *gadget* dalam sehari?

Siang, malam

3. Dalam *gadget* kamu, aplikasi apa saja yang sering kamu buka?

buka youtube, dengan permainan.

Nama Informan : Mutiara Aqila Zahra  
Jabatan : Siswa  
Hari Tanggal : 24 Juli 2024  
Pukul : 15:00 Wita  
Tempat Wawancara : Di Kediaman Ibu Anita Gladys Daeng Taleba

1. Apakah kamu diberikan *gadget* sendiri oleh orang tuamu?

Iya,

2. Berapa lama kamu menggunakan *gadget* dalam sehari?

Siang, malam

3. Dalam *gadget* kamu, aplikasi apa saja yang sering kamu buka?

Youtube, dan tiktok.

Nama Informan : Putri Salwa Pantolai  
Jabatan : Siswa  
Hari Tanggal : 26 Juli 2024  
Pukul : 16:00 Wita  
Tempat Wawancara : Di Kediaman Ibu Bibo Kakatua

1. Apakah kamu diberikan *gadget* sendiri oleh orang tuamu?  
Iyo.
2. Berapa lama kamu menggunakan *gadget* dalam sehari?  
Siang, malam
3. Dalam *gadget* kamu, aplikasi apa saja yang sering kamu buka?  
Tiktok, permainan, youtube

Nama Informan : Adeva Kanza Oliy  
Jabatan : Siswa  
Hari Tanggal : 27 Juli 2024  
Pukul : 17:00 Wita  
Tempat Wawancara : Di Kediaman Ibu Pratiwi Harun

1. Apakah kamu diberikan *gadget* sendiri oleh orang tuamu?  
iyo,
2. Berapa lama kamu menggunakan *gadget* dalam sehari?  
Nyanda setiap hari
3. Dalam *gadget* kamu, aplikasi apa saja yang sering kamu buka?  
Youtube, *flash cards* dan *yuotubekids*.

**TRANSKIP OBSERVASI****CATATAN LAPANGAN**

Metode Pengumpulan Data : Observasi  
Hari/Tanggal : Kamis, 15 Juli 2024  
Jam : 09.00-11.00  
Lokasi : Desa Saleo

Deskripsi Data

Desa Saleo merupakan salah satu diantara 20 Desa yang ada di Kecamatan Bolangitang Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara. Desa Saleo Terletak diantara Desa Nunuka dan Desa Binuanga. Desa Saleo dikenal dengan Pantai nya yang sering dijadikan tempat wisata khususnya dihari-hari besar seperti awal bulan ramadhan, lebaran dan halal bi halal.

Kondisi lingkungan di Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara masih stabil, pemerintahan yang adil, warga masyarakat yang hidup damai, serta mata pencaharian warga yang dominan menjadi petani.

Adapun budaya dan adat istiadat yang terdapat di Desa Saleo merupakan kebiasaan masyarakat yang berlaku secara turun temurun sesuai dengan masyarakat Bolangitang Timur yang umumnya menganut agama islam. Adat istiadat yang berlaku di Desa ini sama dengan adat istiadat yang berlaku di Desa lain pada umumnya. Seperti acara maulid nabi , tahun baru islam, pesta perkawinan, kematian dan acara syukuran.

Desa Saleo merupakan salah satu desa yang terdapat anak-anak sering menggunakan *gadget* yang sering dikasih oleh orang tuanya agar tidak mengganggu aktifitas mereka dan ada juga anak-anak tidak sering menggunakan *gadget*. Karena *gadget* sudah dijadikan alat untuk membujuk anak ketika mengganggu atau menangis sehingga anak-anak jadi kecanduan adanya *gadget*. Dan itu sudah menjadi kebiasaan ibu-ibu atau orang tua di Desa Saleo.

Dalam observasi ini penulis mengetahui tentang siapa saja yang nantinya akan menjadi informan dalam penyusunan skripsi, apa saja yang akan diteliti, serta langkah apa yang selanjutnya penulis akan lakukan.

## Surat Pernyataan Wawancara

### Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

#### 1. Peneliti

Nama : Andini Fatresia Sumaila  
Umur : 22 Tahun  
Alamat : Desa Saleo, Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow  
Utara.  
Pekerjaan : Mahasiswa

#### 2. Narasumber

Nama : Widiyastuti Oliy  
Umur : 32 Tahun  
Alamat : Desa Saleo, Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang Mongondow  
Utara.  
Pekerjaan : IRT

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keaslian data.

Saleo, 24 Juli 2024

Peneliti

Narasumber

Andini Fatresia Sumaila

Widiyastuti Oliy

## Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

### 1. Peneliti

Nama : Andini Fatresia Sumaila  
Umur : 22 Tahun  
Alamat : Desa Saleo, Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang  
Mongonow Utara.  
Pekerjaan : Mahasiswa

### 2. Narasumber

Nama : Anita Gladys Daeng Taleba  
Umur : 34 Tahun  
Alamat : Desa Saleo, Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang  
Mongonow Utara.  
Pekerjaan : Wiraswasta

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keaslian data.

Saleo, 25 Juli 2024

Peneliti

Narasumber

Andini Fatresiaa Sumaila

Anita Gladys Daeng Taleba

## Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

### 1. Peneliti

Nama : Andini Fatresia Sumaila  
Umur : 22 Tahun  
Alamat : Desa Saleo, Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang  
Mongonow Utara.  
Pekerjaan : Mahasiswa

### 2. Narasumber

Nama : Bibo Kakatua  
Umur : 38 Tahun  
Alamat : Desa Saleo, Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang  
Mongonow Utara.  
Pekerjaan : IRT

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keaslian data.

Saleo, 26 Juli 2024

Peneliti

Narasumber

Andini Fatresia Sumaila

Bibo Kakatua

## Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

### 1. Peneliti

Nama : Andini Fatresia Sumaila  
Umur : 22 Tahun  
Alamat : Desa Saleo, Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang  
Mongonow Utara.  
Pekerjaan : Mahasiswa

### 2. Narasumber

Nama : Pratiwi Harun  
Umur : 28 Tahun  
Alamat : Desa Saleo, Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang  
Mongonow Utara.  
Pekerjaan : Wiraswasta

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keaslian data.

Saleo, 27 Juli 2024

Peneliti

Narasumber

Andini Fatresia Sumaila

Pratiwi Harun

## Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

### 1. Peneliti

Nama : Andini Fatresia Sumaila  
Umur : 22 Tahun  
Alamat : Desa Saleo, Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang  
Mongonow Utara.  
Pekerjaan : Mahasiswa

### 2. Narasumber

Nama : Muhammad Kenzi Djenaan  
Umur : 5 Tahun  
Alamat : Desa Saleo, Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang  
Mongonow Utara.

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keaslian data.

Saleo, 24 Juli 2024

Peneliti

Narasumber

Andini Fatresia sumaila

Muhammad Kenzi Djenaan

## Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

### 1. Peneliti

Nama : Andini Fatresia sumaila  
Umur : 22 Tahun  
Alamat :Desa Saleo, Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang  
Mongonow Utara.  
Pekerjaan : Mahasiswa

### 2. Narasumber

Nama : Mutiara Aqila Zahra  
Umur : 6 Tahun  
Alamat : Desa Saleo, Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang  
Mongonow Utara.

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keaslian data.

Saleo, 25 Juli 2024

Peneliti

Narasumber

Andini Fatresia sumaila

Mutiara Aqila Zahra

### Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

#### 1. Peneliti

Nama : Andini Fatresia sumaila  
Umur : 22 Tahun  
Alamat :Desa Saleo, Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang  
Mongondow Utara.  
Pekerjaan : Mahasiswa

#### 2. Narasumber

Nama : Putri Salwa Pantolai  
Umur : 6 Tahun  
Alamat : Desa Saleo, Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang  
Mongonow Utara.

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keaslian data.

Saleo, 26 Juli 2024

Peneliti

Narasumber

Andini Fatresia sumaila

Putri Salwa Pantolai

### Surat Pernyataan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

#### 1. Peneliti

Nama : Andini Fatresia sumaila  
Umur : 22 Tahun  
Alamat :Desa Saleo, Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang  
Mongondow Utara.  
Pekerjaan : Mahasiswa

#### 2. Narasumber

Nama : Adeva Kanza Olli  
Umur : 6 Tahun  
Alamat : Desa Saleo, Kec. Bolangitang Timur, Kab. Bolaang  
Mongondow Utara.

Dengan ini menyatakan, bahwa peneliti telah melakukan wawancara kepada narasumber untuk keperluan penelitian skripsi, dengan waktu dan lokasi yang telah disepakati bersama. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagai penguat keaslian data.

Saleo, 27 Juli 2024

Peneliti

Narasumber

Andini Fatresia sumaila

Adeva Kanza Olli

Dokumentasi

Dokumentasi Dengan Aparat Desa Saleo



Aparat Desa Saleo



Sekretaris

## Orang Tua dan Anak

Ibu Widiyastuti Olli



Muhammad Kenzi Djenaan

Ibu Anita Gladys Daeng Taleba



Mutiara Aqila Zahra

Ibu Bibo Kakatua



Putri Salwa Pantolai

Ibu Pratiwi Harun



Adeva Kanza Oliy



**IDENTITAS PENULIS**

Nama : Andini Fatresia Sumaila  
Tempat dan Tanggal Lahir : Saleo, 27 Agustus 2001  
Alamat : Desa Saleo Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten  
Bolaang Mongondow Utara  
No.HP : 085345732281  
Email : [andinisumaila@gmail.com](mailto:andinisumaila@gmail.com)  
: [andini.sumaila@iain-manado.ac.id](mailto:andini.sumaila@iain-manado.ac.id)  
Nama Orang Tua  
Bapak : Diding Sumaila  
Ibu : Titi Olii  
Riwayat Pendidikan  
SD : SDn 1 Saleo  
SMP : MTSn 1 Bolmong Utara  
SMA : MA AL- KHAIRAAT BINTAUNA  
PT : IAIN Manado  
Pengalaman Organisasi : 1. PMII Cabang Metro Manado  
2. PPMIBU

Manado, 15 Oktober 2024

Penulis

Andini Fatresia Sumaila